

**ANALISIS KEPATUHAN PETUGAS DALAM PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI DI INSTALASI PEMELIHARAAN
SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT AWAL BROS PANAM**

SKRIPSI



Oleh:
FILDA INDRYANI
NIM :18001005

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AWAL BROS
2022**

**ANALISIS KEPATUHAN PETUGAS DALAM PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI DI INSTALASI PEMELIHARAAN
SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT AWAL BROS PANAM**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan**



**Oleh:
FILDA INDRYANI
NIM : 18001005**

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS AWAL BROS
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Progam Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros

JUDUL : ANALISIS KEPATUHAN PETUGAS DALAM PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI DI INSTALASI PEMELIHARAAN
SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT AWAL BROS
PANAM

PENYUSUN : FILDA INDRYANI

NIM : 18001005

Pekanbaru, 21 Oktober 2022

1. Penguji I : Marian Tonis, SKM., MKM
NIDN. 1002119401

()


2. Penguji II : Anastasya Shinta Yuliana, SKM., M.K.M
NIDN. 1007059401

()

3. Penguji III : Devi Purnamasari, S.Psi., MKM
NIDN. 1003098301

()

Mengetahui
Ketua Progam Studi S1 Administrasi Rumah Sakit
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Awal Bros


Marian Tonis, SKM.,MKM
NIDN. 1002119401

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi :

Telah disidangkan dan disahkan oleh Tim Penguji Skripsi Progam Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros

JUDUL : ANALISIS KEPATUHAN PETUGAS DALAM PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI DI INSTALASI PEMELIHARAAN
SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT AWAL BROS
PANAM

PENYUSUN : FILDA INDRYANI

NIM : 18001005

Pekanbaru, 21 Oktober 2022

1. Penguji I : Marian Tonis, SKM., MKM
NIDN. 1002119401

()


2. Penguji II : Anastasya Shinta Yuliana, SKM., M.K.M
NIDN. 1007059401

()

3. Penguji III : Devi Purnamasari, S.Psi., MKM
NIDN. 1003098301

()

Mengetahui
Ketua Progam Studi S1 Administrasi Rumah Sakit
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Awal Bros


Marian Tonis, SKM.,MKM
NIDN. 1002119401

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FILDA INDRYANI

Judul : ANALISIS KEPATUHAN PETUGAS DALAM MENGGUNAKAN ALAT
PELINDUNG DIRI DI INSTALASI PEMELIHARAAN SARANA DAN
PRASARANA RUMAH SAKIT AWAL BROS PANAM

NIM : 18001005

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 21 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan

A 10000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAL TEMPEL', and 'CSE16AKX101759622'. The signature is in blue ink and appears to be 'Filda Indryani'.

Filda Indryani

**PROGAM STUDI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS AWAL BROS**

Skripsi, September 2022.

FILDA INDRYANI

XVII + 67 halaman, 7 tabel, 7 gambar, 17 lampiran

ABSTRAK

**ANALISIS KEPATUHAN PETUGAS DALAM PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI DI INSTALASI PEMELIHARAAN SARANA DAN
PRASARANA RUMAH SAKIT AWAL BROS PANAM**

Penggunaan APD merupakan kepatuhan yang harus dipatuhi oleh petugas instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit, yang akan terjadi apabila tidak patuh menggunakan APD yaitu akan mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Di Rumah Sakit Awal Bros Panam yang banyak fasilitas alat-alat medis maupun non medis sehingga petugas IPSRS bertanggung jawab besar untuk memperbaiki sarana prasarana rumah sakit yang rusak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan petugas dalam menggunakan APD di IPSRS rumah sakit Awal Bros Panam.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, penelitian dilakukan pada 15 Agustus-15 September 2022 di Rumah Sakit Awal Bros Panam. Informan dalam penelitian berjumlah 5 orang dan penelitian menggunakan model *Content Analysis* (Analisis Isi).

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak dipajang SOP dan buku penggunaan APD di ruangan IPSRS, masih ada terdapat petugas IPSRS yang tidak menggunakan APD sesuai dengan SOP pada saat bekerja, masih kurangnya pelatihan khusus penggunaan APD, tidak adanya fasilitas untuk pelatihan diluar rumah sakit.

Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan petugas dalam menggunakan APD di IPSRS belum seluruhnya patuh. Disarankan adanya SOP dan juga buku mengenai penggunaan APD yang terpajang di ruangan IPSRS, adanya sanksi tegas yang diberikan kepada petugas yang tidak memakai APD pada saat bekerja, dilakukan penambahan pelatihan khusus penggunaan APD, memfasilitasi kepala unit untuk melakukan pelatihan diluar rumah sakit.

Kata Kunci: Kepatuhan, Petugas, Penggunaan APD, IPSRS
Kepustakaan: 34 (2012-2021)

HOSPITAL ADMINISTRATION S1 STUDY PROGRAM FACULTY OF HEALTH SCIENCES EARLY UNIVERSITY OF BROS

Thesis, September 2022.

FILDA INDRYANI

XVII + 67 pages, 7 tables, 7 pictures, 17 attachments

ABSTRACT

COMPLIANCE ANALYSIS OF OFFICERS IN USE PERSONAL PROTECTION TOOLS IN MAINTENANCE INSTALLATION AWAL BROS PANAM HOSPITAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE

The use of PPE is a compliance that must be obeyed by the installation officer for the maintenance of hospital facilities and infrastructure, which will occur if they do not comply with using PPE, which will result in work accidents. At Awal Bros Panam Hospital, which has many facilities for medical and non-medical equipment, so that IPSRS officers are responsible for repairing damaged hospital infrastructure. This study aims to determine the compliance of officers in using PPE at IPSRS at Awal Bros Panam Hospital.

This type of research is qualitative, the research was conducted on August 15-15 September 2022 at Awal Bros Panam Hospital. There were 5 informants in the study and the research used a Content Analysis model.

The results showed that there were no SOPs and books on the use of PPE in the IPSRS room, there were still IPSRS officers who did not use PPE in accordance with the SOPs at work, there was still a lack of special training on the use of PPE, and there were no facilities for training outside the hospital.

It can be concluded that the compliance of officers in using PPE at IPSRS has not been entirely compliant. It is recommended that there are SOPs and books regarding the use of PPE that are displayed in the IPSRS room, strict sanctions are given to officers who do not wear PPE at work, additional special training on the use of PPE is carried out, facilitating unit heads to conduct training outside the hospital.

Keywords: Compliance, Officer, Use PPE, IPSRS

Literature: 34 (2012-2021)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Filda Indryani
Tempat/ Tanggal Lahir : Labuhan Labo, 05 Mei 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1
Status : Belum Menikah
Nama Orang Tua :
 Ayah : Suwanto
 Ibu : Turiyem
Alamat : Labuhan Labo, Padangsidempuan Tenggara

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 200514 L. Labo
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tahun 2015-2018 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2018-2022 : S1 Administrasi RS Universitas Awal Bros

Pekanbaru, 21 Oktober 2022

Yang menyatakan

FILDA INDRYANI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang dengan segala anugerah-NYA penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya yang berjudul **“ANALISIS KEPATUHAN PETUGAS DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI INSTALASI PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA DI RUMAH SAKIT AWAL BROS PANAM TAHUN 2022”**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Awal Bros Pekanbaru. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan pengetahuan dan pengalaman penulis, penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan Skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua saya yang telah memberikan saya dukungan dan do'a.
2. Dr.Dra Wiwik Suryandartiwi, MM selaku Rektor Universitas Awal Bros Pekanbaru.
3. Ns. Utari Christya Wardhani, M.Kep selaku Dekan Universitas Awal Bros.
4. Marian Tonis, SKM., MKM selaku penguji sekaligus Ketua Prodi yang banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini
5. Anastasya Shinta Yuliana, SKM., MKM selaku pembimbing I yang banyak memberikan saya saran dan masukan dalam penyusunan sripsi ini
6. Devi Purnamasari, S.Psi., MKM selaku pembimbing II yang membantu saya dalam penyusunan skripsi ini
7. dr. Mutiara Arcan, MARS selaku direktur Rumah Sakit Awal Bros Panam beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk penelitian

8. Kepala Diklat beserta jajarannya yang telah menyediakan data yang dibutuhkan selama penelitian.
9. Kepala Unit IPSRS beserta jajarannya yang telah membantu dalam penelitian
10. Dosen dan staf Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Awal Bros Pekanbaru, yang telah memberikan dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
11. Rekan-rekan dan teman seperjuangan khususnya Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Awal Bros Pekanbaru.
12. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan Proposal ini yang tidak dapat peneliti sampaikan satu persatu, terima kasih banyak atas semuanya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dan penulis berharap kiranya Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 21 Oktober 2022



Filda Indryani

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR SINGKATAN | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 6 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.3.3 Bagi Rumah Sakit Awal Bros Panam | 7 |
| 1.3.4 Bagi Universitas Awal Bros Pekanbaru..... | 7 |
| 1.3.5 Bagi Peneliti | 7 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 7 |
| 1.6 Penelitian terkait..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Telaah Pustaka | 9 |
| 2.1.1 Kepatuhan | 9 |

| | | |
|--|---------------------------------------|-----------|
| 2.1.2 | Alat Pelindung Diri | 12 |
| 2.1.3 | IPSRS | 16 |
| 2.1.4 | Rumah Sakit | 17 |
| 2.2 | Kerangka Teori | 21 |
| 2.3 | Kerangka Berfikir | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 23 |
| 3.1 | Jenis dan Desai Penelitian | 23 |
| 3.2 | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 23 |
| 3.2.1 | Tempat Penelitian..... | 23 |
| 3.2.2 | Waktu Penelitian | 23 |
| 3.3 | Informan Penelitian | 23 |
| 3.4 | Jenis dan Cara Pengumpulan Data | 24 |
| 3.5 | Defenisi Istilah..... | 26 |
| 3.6 | Pengolahan dan Analisa Data | 26 |
| 3.7 | Etika Penelitian..... | 28 |
| 3.8 | Jadwal Penelitian | 29 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | 30 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 30 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 30 |
| 4.1.2 | Hasil | 34 |
| 4.2 | Keterbatasan Penelitian | 57 |
| 4.3 | Pembahasan | 57 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | 65 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 65 |
| 5.2 | Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1 Standar APD IPSRS | 5 |
| Tabel 1.2 Penelitian Terkait..... | 8 |
| Tabel 3.1 Informan Penelitian | 24 |
| Tabel 3.2 Defenisi Istilah..... | 26 |
| Tabel 3.3 Jadwal Penelitian | 29 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Informan | 33 |
| Tabel 4.2 Jadwal Pelatihan IPSRS | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Teori | 21 |
| Gambar 2.2 Kerangka Berpikir | 21 |
| Gambar 4.1 Ruang IPSRS | 35 |
| Gambar 4.2 Petugas Tidak Pakai APD..... | 42 |
| Gambar 4.3 Petugas Melepas APD | 47 |
| Gambar 4.4 Gerombolan Petugas Tidak Pakai APD..... | 54 |

DAFTAR SINGKATAN

- APD : Alat Pelindung Diri
IPSRs : Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit
KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
RS : Rumah Sakit
UU : Undang-Undang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Studi Pendahuluan di Rumah Sakit Awal Bros Panam
- Lampiran 2 Surat Balasan Rumah Sakit Awal Bros Panam
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Survey Awal
- Lampiran 4 Matriks Wawancara Survey Awal
- Lampiran 5 Surat Izin Kaji Etik Penelitian
- Lampiran 6 Surat Balasan Kaji Etik Penelitian
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian di Rumah Sakit Awal Bros Panam
- Lampiran 8 Surat Balasan Izin Penelitian di Rumah Sakit Awal Bros Panam
- Lampiran 9 Lembar Observasi
- Lampiran 10 Lembar Permohonan Menjadi Informan
- Lampiran 11 Informed Consent
- Lampiran 12 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 13 Matriks Wawancara Penelitian
- Lampiran 14 Surat Selesai Penelitian di Rumah Sakit Awal Bros Panam
- Lampiran 15 Lembar Konsultasi Pembimbing I
- Lampiran 16 Lembar Konsultasi Pembimbing II
- Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 44 Tahun 2009 menyatakan bahwa pada perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini rumah sakit menjadi pusat layanan kesehatan yang utama, maka dari itu rumah sakit harus memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan pusat layanan kesehatan lainnya. Rumah sakit adalah instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Selain itu rumah sakit juga merupakan suatu organisasi yang dilakukan oleh tenaga medis *professional* yang terorganisir baik dari sarana prasarana, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Sarana prasarana menjadi salah satu bagian penting pada pelayanan rumah sakit untuk proses terselenggaranya kegiatan tindakan kepada pasien (Supartiningsih, 2017).

Untuk merawat sarana prasarana di rumah sakit, maka terdapat Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit atau disebut IPSRS. IPSRS adalah unit yang tugasnya melaksanakan pemeliharaan sarana medik, dan non medik baik berupa pemeliharaan maupun perbaikan kecil untuk seluruh bangunan rumah sakit yang mencakup arsitektur bangunan dan utilitas (Irawan, 2018).

Selain itu IPSRS juga merupakan suatu bagian unit atau divisi atau fasilitas tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan yang ditujukan untuk mendukung keperluan suatu organisasi. pekerjaan pemeliharaan sarana, prasarana dan alat, yang dilaksanakan oleh bagian IPSRS yang meliputi pemeliharaan fisik, pemeliharaan peralatan nonmedis, dan lain sebagainya, sumber air bersih, jaringan telepon, dan lain sebagainya. Unit IPSRS merupakan unit yang bertugas memperbaiki sarana prasarana

yang rusak maka dari itu petugas harus mematuhi kepatuhan peraturan yang telah ditetapkan (Kemenkes No.134 Tahun, 2015).

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Selain itu kepatuhan (*compliance*) merupakan derajat di mana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada. Kepatuhan merupakan sikap mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah disusun dengan jelas yang diterbitkan oleh suatu organisasi yang berwenang. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Kaplan, dkk, 2015).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa kepatuhan berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan. Maka dari itu, salah satu kepatuhan yang harus dilakukan yaitu menggunakan APD (Murniati, 2020)

Alat pelindung diri adalah sebagian alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (*hazard*) di tempat kerja, baik yang berupa kimia biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan derajat seseorang mau mengikuti aturan yang telah diatur oleh organisasi dalam menggunakan seperangkat alat keselamatan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya dan penyakit akibat bekerja (*Occupational Safety and Health Administration*, 2017).

Penggunaan alat pelindung diri bertujuan untuk menghindari petugas kesehatan dari resiko infeksi yang ditularkan dari pasien ke petugas. Resiko infeksi tersebut dapat disebabkan oleh berupa paparan dari semua jenis cairan tubuh (sekret, lendir, darah) dan kulit dari pasien ke petugas kesehatan maupun sebaliknya.

Penggunaan APD dapat menjadi sarana pengendalian dan pencegahan infeksi pada pasien dan petugas kesehatan. Oleh karena itu, APD dipilih secara hati-hati agar dapat memenuhi beberapa ketentuan yang diperlukan (Kemenkes No. 17 tahun, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rizky Ayu Zahara 2017, penelitian dilakukan pada unit IPSRS diketahui bahwa distribusi frekuensi responden yang tidak patuh dalam menggunakan lebih besar, yaitu 54,7% dibandingkan dengan petugas yang patuh dalam menggunakan APD, yaitu 45, 3%. Untuk distribusi frekuensi mengenai pengetahuan ada sebesar 50, 0% petugas memiliki pengetahuan yang baik, 29, 7% petugas pengetahuan cukup dan 20, 3% petugas memiliki pengetahuan kurang. Petugas yang berperilaku baik sebesar 87,5%, sedangkan petugas yang berperilaku tidak baik sebesar 12, 5%.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Ina Permata Dewi tahun 2019 pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto (RSGM Unsoed). Hubungan masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, hasil analisis korelasi untuk menguji hipotesis kedua (H2) adalah nilai p 0,74 yang berarti masa kerja tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri sehingga H_0 ditolak. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kepatuhan mahasiswa profesi dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto tidak dipengaruhi oleh lama masa kerja atau masa menjalani profesi mereka. Baik pada responden dengan masa kerja yang lebih lama atau baru saja menjalani studi tidak terdapat perbedaan perilaku dalam menggunakan alat pelindung diri karena mereka sudah diberikan bekal pengetahuan pentingnya penggunaan alat pelindung diri dalam tindakan pencegahan infeksi. Mahasiswa profesi dokter gigi pada saat akan menjalankan masa studi sudah diberikan pelatihan mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan peraturan yang berlaku di rumah sakit sehingga mereka sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk memberikan pelayanan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku di rumah sakit.

Namun berdasarkan hasil wawancara tidak mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 3 orang petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam, didapatkan bahwa 2 dari 3 petugas mengatakan bahwa masih kurang patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Petugas IPSRS merasa bahwa ketika menggunakan alat pelindung diri terlalu lama membuat gerah ataupun sesak, oleh karena itu petugas terkadang masih lalai dalam menggunakan alat pelindung diri petugas melepas alat pelindung diri jika sudah merasa tidak nyaman.

Kemudian hasil wawancara yang tidak mendalam tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat petugas yang tidak memakai APD masker pada saat bekerja. Kemudian pada saat observasi juga terlihat bahwa petugas tidak memakai APD lainnya yaitu sarung tangan listrik .

Lalu hasil wawancara yang tidak mendalam serta observasi yang telah dilakukan peneliti dibuktikan dengan telaah dokumen, yang berisi bahwa adanya standar penggunaan alat pelindung diri di Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Standar APD IPSRS

| NO | Jenis APD | Standar APD |
|----|---|--|
| 1 | Sarung tangan listrik | Digunakan saat petugas IPSRS memperbaiki atau memasang alat yang bermuatan listrik |
| 2 | Sepatu <i>safety</i> | Setiap petugas IPSRS memakai sepatu <i>safety</i> dan dilakukan pergantian minimal 1 tahun sekali/sebelum 1 tahun dengan catatan ada kerusakan atau bagian sepatu yang sobek/koyak |
| 3 | Sarung tangan kain | Dipergunakan saat petugas IPSRS mengangkat atau bekerja tidak memegang atau bersentuhan dengan listrik |
| 4 | Helm <i>safety</i> | Digunakan pada area-area atau pekerjaan renovasi |
| 5 | <i>Body harness</i> | Digunakan saat petugas IPSRS memperbaiki atau memasang alat di ketinggian lebih 2 meter |
| 6 | <i>welding glasses</i> (kacamata las/topeng las) | Digunakan saat petugas IPSRS mengelas |
| 7 | Masker | Digunakan saat petugas IPSRS bekerja dengan menghasilkan debu atau material yang berpotensi Terhirup |
| 8 | <i>Ear Muff</i> | Digunakan saat petugas IPSRS bekerja di ruang dengan kondisi bising seperti ruang genset |

Sumber: Profil Rumah Sakit Awal Bro Panam 2021

Rumah sakit Awal Bros Panam merupakan rumah sakit swasta tipe C yang memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit Awal Bros Panam memiliki jumlah bed sebanyak 188 bed pada ruang rawat inap. Rumah sakit Awal Bros Panam terletak di Jl. HR. Soebrantas No.88, Sialangmunggu, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28293. Adapun visi rumah sakit Awal Bros Panam yaitu menjadi rumah sakit terpercaya dan bermutu yang mengutamakan keselamatan pasien. Sedangkan misi rumah sakit Awal Bros Panam yaitu memberikan pelayanan PRIMA (Profesional, Ramah, Integritas, Mendengar, dan Asertif) didukung dengan fasilitas modern untuk kepuasan pelanggan (Profil Rumah Sakit Awal Bros Panam, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Kepatuhan Petugas Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis tingkat kepatuhan petugas dalam menggunakan alat pelindung diri pada Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kepatuhan petugas dalam menggunakan alat pelindung diri pada Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis masukan (*input*) yaitu pengetahuan, perilaku, masa kerja, Pendidikan dalam menganalisis kepatuhan penggunaan APD petugas IPSRS di Rumah Sakit Awal Bros Panam tahun2022.
- b. Untuk menganalisis proses (*Process*) dalam mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan APD petugas IPSRS di Rumah Sakit Awal Bros Panam tahun 2022.
- c. Untuk mengendalikan keluaran (*output*) dalam kepatuhan penggunaan APD petugas IPSRS di Rumah Sakit AwalBros Panam 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Rumah Sakit Awal Bros Panam

Memberikan informasi dan sebagai masukan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan khususnya di IPSRS rumah sakit Awal Bros Panam.

1.4.2 Universitas Awal Bros Pekanbaru

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan, informasi dan pengalaman bagi mahasiswa di masa yang akan datang.

1.4.3 Peneliti

Menambah pengetahuan, menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan, serta penelitian ini juga menjadi wadah belajar bagi peneliti khususnya dalam melakukan penelitian analisis kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di IPSRS Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana rumah sakit Awal Bros Panam, adapun yang menjadi variabel masukan (*input*) pada penelitian ini yaitu pengetahuan, masa kerja, perilaku, pendidikan. dengan proses (*proses*) menganalisis kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di IPSRS Rumah Sakit Awal Bros Panam, sehingga menghasilkan keluaran (*output*) yaitu mengendalikan kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di IPSRS Rumah Sakit Awal Bros Panam. Informan pada penelitian ini yaitu petugas di bagian Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam 3 orang staf dan 1 orang Kepala Unit sebagai informan utama dengan kode U1, U2, U3, U4, manajer umum dan SDM (1 orang) dengan kode P1, sebagai informan pendukung. Penelitian ini dilakukan pada 15 Agustus - 15 September 2022, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan model *Content Analisis* (analisis isi) yaitu analisis berdasarkan topik dan masing-masing *interview* terdiri dari beberapa topik dan kategori.

1.6 Penelitian Terkait

Tabel 1.2
Penelitian Terkait

| Keterangan | Penelitian Sekarang (2022) | Dewi, P.I (2019) | Zahara, R.A, dkk (2017) |
|------------------------------------|--|---|---|
| Judul Penelitian | Analisis Kepatuhan Petugas dalam penggunaan APD di Unit IPSRS | Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed | Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas IPSRS |
| Jenis dan Desain Penelitian | Kualitatif <i>conten analisis</i> | Kuantitatif <i>Cross-sectional</i> | Kuantitatif <i>Cross sectional</i> |
| Variabel | Pengetahuan, Perilaku, Masa Kerja, Pendidikan | Masa kerja, kepatuhan | Pengetahuan, Perilaku, Kepatuhan Alat Pelindung Diri |
| Subjek | Petugas IPSRS 3 orang, kepala unit IPSRS 1 orang, Manajer umum dan SDM 1 Orang, satuan pengawas internal 1 orang | Mahasiswa profesi dokter gigi di RSGM Unsoed angkatan IX-XIII dengan jumlah sampel 111 orang | Seluruh petugas IPSRS di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau |
| Tempat | Rumah Sakit Awal Bros Panam | Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto | RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Kepatuhan

a. Defenisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan.

Perilaku kepatuhan bersifat sementara karena perilaku tersebut akan bertahan apabila ada pengawasan. Jika pengawasan hilang maupun mengendur maka akan timbul perilaku ketidakpatuhan. Perilaku kepatuhan ini akan optimal apabila perawat itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif yang akan diintegrasikan melalui tindakan asuhan keperawatan (Susanti, 2015).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi karena proses penginderaan yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2012).

2. sikap

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi dari perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan manifestasi dan dapat mendeskripsikan perasaan seseorang terhadap objek tersebut. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting,

pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama maupun pengaruh faktor emosional (Azwar, 2015).

3. Kemampuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Jadi, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui atau hasil tahu dari diri manusia dan mampu menjawab pertanyaan sehingga seseorang mampu mengambil keputusan (Notoatmodjo, 2012).

4. Motivasi

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia. Dengan demikian motivasi mempunyai 3 aspek, yaitu keadaan terdorong dalam diri organisme yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, perilaku timbul dan terarah karena keadaan ini, yang ditujuoleh perilaku tersebut (Nursalam, 2016).

b. Dasar-dasar Kepatuhan

1. *Indoctrination*

Sebab pertama warga masyarakat mematuhi kaidah-kaidah adalah karena dia *didoktrinir* untuk berbuat demikian. Sejak kecil manusia telah dididik agar mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat sebagaimana halnya dengan unsur-unsur kebudayaan lainnya.

2. *Utility*

Pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk hidup pantas dan teratur, akan tetapi apa yang pantas dan teratur untuk seseorang, belum tentu pantas dan teratur bagi orang lain. Karena itu diperlukan patokan tentang kepantasan dan keteraturan tersebut, patokan tadi merupakan pedoman atau takaran tentang tingkah laku dan dinamakan kaidah.

3. *Group Identification*

Dari satu sebab mengapa seseorang patuh pada kaidah adalah karena kepatuhan tersebut merupakan salah satu sarana untuk mengadakan identifikasi dengan kelompok. Seseorang mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku dalam kelompoknya bukan karena dia menganggap kelompoknya lebih dominan dari kelompok-kelompok lainnya, akan tetapi justru karena ingin mengadakan identifikasi dengan kelompoknya tadi. Bahkan kadang-kadang seseorang mematuhi kaidah kelompok lain, karena ingin mengadakan identifikasi dengan kelompok lain tersebut (Rahayu, 2010).

c. Cara – Cara Mengurangi Ketidakpatuhan

1. Mengembangkan tujuan dari kepatuhan itu sendiri, banyak dari pasien yang tidak patuh yang memiliki tujuan untuk mematuhi nasihat-nasihat pada awalnya. Pemicu ketidakpatuhan dikarenakan jangka waktu yang cukup lama serta paksaan dari tenaga kesehatan yang menghasilkan efek negatif pada penderita sehingga awal mula pasien mempunyai sikap patuh bisa berubah menjadi tidak patuh.
2. Perilaku adalah segenap karakter individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015).

2.1.2 Alat Pelindung Diri(APD)

a. Pengertian APD

Merupakan alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya kecelakaan. Alat pelindung diri harus mampu melindungi pemakainya dari bahaya kecelakaan yang mungkin ditimbulkan. Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Buntarto, 2015).

Penggunaan alat pelindung diri bertujuan untuk menghindari petugas kesehatan dari resiko infeksi yang ditularkan dari pasien ke petugas. Resiko infeksi tersebut dapat disebabkan oleh berupa paparan dari semua jenis cairan tubuh (sekret, lendir, darah) dan kulit dari pasien ke petugas kesehatan maupun sebaliknya. Penggunaan APD dapat menjadi sarana pengendalian dan pencegahan infeksi pada pasien dan petugas kesehatan. Oleh karena itu, APD dipilih secara hati-hati agar dapat memenuhi beberapa ketentuan yang diperlukan (Kemenkes No.17 Tahun 2017) .

b. Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri harus dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja, berat alat hendaknya ringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan, alat harus dapat dipakai secara fleksibel, bentuknya harus cukup menarik. Alat pelindung tahan untuk pemakaian yang lama, tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya yang tidak tepat atau karena salah dalam menggunakannya, harus memenuhi standar yang telah ada, tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya, serta suku cadangnya harus mudah didapat guna mempermudah pemeliharaannya (Kemenkes No.17 Tahun 2017).

c. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Dalam Kementerian Tenaga Kesehatan No.17 tahun 2017 menjabarkan berbagai alat pelindung diri dalam lingkup kesehatan yaitu penutup kepala, masker, sarung tangan, gaun pelindung dan sepatu pelindung yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penutup Kepala

Penutup kepala bertujuan untuk mencegah jatuhnya mikroorganisme yang ada di rambut dan kulit kepala petugas terhadap alat-alat/daerah steril dan juga sebaliknya untuk melindungi kepala/rambut petugas dari percikan bahan-bahan dari pasien. Pada keadaan tertentu misalnya pada saat pembedahan atau diruang rawat intensif (ICU) petugas maupun pasien harus menggunakan penutup kepala yang menutup kepala dengan baik.

2. Pelindung Wajah

Pelindung wajah terdiri dari dua macam pelindung yaitu masker dan kacamata. Pemakaian pelindung wajah dimaksudkan untuk melindungi selaput lendir hidung, mulut, dan mata selama melakukan tindakan atau perawatan pasien yang memungkinkan terjadi percikan darah atau cairan tubuh. Masker tanpa kacamata hanya digunakan pada saat tertentu misalnya merawat pasien terbuka tanpa luka dibagian kulit/perdarahan. Masker digunakan bila berada dalam jarak 1 meter dari pasien. Masker, kacamata, dan pelindung wajah secara bersamaan digunakan petugas yang melaksanakan atau membantu melaksanakan tindakan beresiko tinggi terpapar lama oleh darah dan cairan tubuh lainnya antara lain pembersihan luka, membalut luka, mengganti kateter, atau dekontaminasi alat bekas pakai.

3. Sarung Tangan

Pemakaian sarung tangan bertujuan untuk melindungi tangan dari kontak dengan darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, kulit yang tidak utuh, selaput lendir pasien dan benda yang terkontaminasi. Sarung tangan harus selalu dipakai oleh setiap petugas kesehatan sebelum kontak dengan darah atau semua jenis cairan tubuh, sekret

dan benda yang terkontaminasi. Perlu diperhatikan pada waktu gunakan pasangan sarung tangan yang berbeda untuk setiap pasien, segera lepas sarung tangan yang lain apabila telah selesai dengan satu pasien dan ganti sarung tangan yang lain apabila akan menangani pasien yang lain. Hindari kontak pada benda-benda lain selain yang berhubungan dengan tindakan yang sedang dilakukan, misalnya membuka pintu selagi masih memakai sarung dan sebagainya. Sarung tangan tidak perlu dikenakan untuk tindakan tanpa kemungkinan terpapar darah atau cairan tubuh lain.

4. Alat Pelindung Kaki

Pemakaian sepatu pelindung bertujuan melindungi kaki petugas dari tumpahan/percikan darah atau cairan tubuh lainnya dan mencegah dari kemungkinan tusukan benda tajam atau tertimpa alat kesehatan. Sepatu harus menutupi seluruh ujung dan telapak kaki dan tidak dianjurkan untuk menggunakan sandal dan sepatu terbuka. Sepatu khusus sebaiknya terbuat dari bahan yang mudah dicuci dan tahan tusukan misalnya karet, kulit, atau plastik. Sepatu khusus digunakan oleh petugas yang bekerja di ruang tertentu misalnya ruang bedah, laboratorium, ICU, ruang isolasi, dan lain sebagainya. Sepatu hanya dipakai di ruang tersebut dan tidak boleh ke ruang lainnya.

5. Pakaian Pelindung

Pelindung dapat berbentuk apron yang menutupi sebagian dari tubuh yaitu mulai dari dada sampai lutut yang menutup seluruh badan. Pakaian pelindung digunakan untuk melindungi pemakainya dari percikan cairan, api, larutan bahan kimia korosif, dan oli, cuaca kerja (panas, dingin, kelembapan). Apron dapat dibuat dari kain, plastik, kulit, karet, abses, atau kain yang dilapisi aluminium. Pemakaian baju

pelindung bertujuan untuk melindungi petugas dari kemungkinan genangan atau percikan darah atau cairan tubuh lain yang dapat mencemari baju atau seragam. Pakaian pelindung harus dipakai apabila terdapat indikasi, misalnya pada saat membersihkan luka, melakukan irigasi, melakukan tindakan drainase menuangkan cairan terkontaminasi ke dalam lubang pembuangan toilet, menangani pasien dengan perdarahan masif, melakukan tindakan bedah termasuk otopsi, dan sebagainya. Alat pelindung diri yang akan digunakan di tempat kerja pun harus memperhatikan hal-hal yaitu: Berat alat pelindung diri hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa tidak nyaman yang berlebihan, alat harus dapat dipakai secara fleksibel, bentuknya harus cukup menarik, tidak menimbulkan 14 bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya, harus tahan dan pemakaian lama, tidak membatasi gerak dan persepsi sensoris pemakainya, dan alat pelindung diri harus memberikan perlindungan yang memenuhi syarat terhadap bahaya spesifik yang dihadapi oleh tenaga kerja.

d. Fator-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindng Diri (APD)

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan.

Meskipun pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah dengan kepatuhan menggunakan APD namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung tenaga kerja patuh menggunakan APD. Patuh menggunakan APD berarti tenaga kerja berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Masa Kerja

Masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja maka membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika terjadi bahaya terhadap pekerjaannya maka tenaga kerja tentu akan patuh dalam menggunakan APD.

4. Perilaku

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu kegiatan atau aktivitas, perilaku manusia pada hakikatnya suatu tindakan yang disadari maupun tidak disadari. Jadi, perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri (Notoatmodjo 2012).

2.1.3 Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

a. Pengertian IPSRS

IPSRS adalah organisasi dalam rumah sakit yang bersifat teknis dan koordinatif yang pelaksanaannya meliputi perbaikan sarana dan peralatan yang ada di rumah sakit (Candra, 2016).

b. Sistem dalam IPSRS

Sistem yang terdapat dalam Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah sakit yaitu :

1. Sistem Pengadaan

Merancang rencana kebutuhan sarana prasarana dan peralatan yang digunakan dalam program pelayanan kesehatan serta kebutuhan suku cadang yang dipergunakan untuk pemeliharaan dan perbaikan.

Mengadakan prasarana dan peralatan yang memadai untuk digunakan oleh teknisi rumah sakit dalam pemeliharaan dan perbaikan serta tenaga-tenaga yang terampil dan berkualitas.

2. Sistem Pemeliharaan

Upaya pemeliharaan yang bersifat pencegahan dilakukan oleh operator, pemeliharaan secara rutin atau berkala dilakukan oleh teknisi rumah sakit. Melaksanakan perbaikan-perbaikan oleh teknisi rumah sakit yang dianggap cakap dan mampu.

c. Tujuan IPSRS

Adapun tujuan dari Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah sakit yaitu ;

1. Untuk mencapai kondisi pelayanan rumah sakit secara optimal terintegrasi dalam sistem pelayanan rumah sakit.
2. Terciptanya kegiatan Instalasi Sarana Prasarana dan peralatan rumah sakit.
3. Terciptanya pembinaan teknis bagi teknisi rumah sakit melalui bimbinganbekal rujukan maupun dari pihak ketiga (Zulkarnain, 2017).

2.1.4 Rumah Sakit

a. Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit adalah pusat pelayanan kesehatan yang utama adalah rumah sakit karena rumah sakit merupakan pusat pelayanan kesehatan yang terlengkap, rumah sakit juga memiliki fasilitas berdasarkan tipenya. Rumah Sakit adalah instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kemenkes No. 17 Tahun 2015).

b. Tujuan Rumah Sakit

Rumah memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
2. Memberikan perlindungan terhadap lingkungan rumah sakit dan keselamatan sumber daya manusia di rumah sakit.

3. Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit.
4. Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit dan rumah sakit (UU No. 44 Tahun 2009).

c. Fungsi Rumah Sakit

Beberapa fungsi dari Rumah sakit diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan (UU No. 44 Tahun, 2009).

d. Klasifikasi Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2009 berdasarkan kelasnya rumah sakit umum dikategorikan ke dalam 4 kelas mulai dari A,B,C,D. Dimana untuk yang membedakan keempat kelas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Umum Tipe A

Rumah sakit tipe A merupakan rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan sub spesialis secara luas. Rumah sakit umum tipe A sekurang-kurangnya terdapat 4 pelayanan medik spesialis dasar yang terdiri dari: pelayanan penyakit dalam, kesehatan anak, bedah dan obstetri dan ginekologi. 5 spesialis penunjang medik yaitu: pelayanan anesthesiologi, radiologi, rehabilitasi medik, patologi klinik dan patologi anatomi. 12 spesialis lain yaitu: mata, telinga hidung tenggorokan, saraf, jantung dan pembuluh darah, kulit dan kelamin, kedokteran jiwa, paru, orthopedic, urologi, bedah saraf, bedah plastik dan

kedokteran forensik dan 13 sub spesialis yaitu: bedah, penyakit dalam, kesehatan anak, obstetric dan ginekologi, mata, telinga hidung tenggorokan, saraf, jantung dan pembuluh darah, kulit dan kelamin, jiwa, paru, onthopedi dan gigi mulut.

Sarana prasarana rumah sakit harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh Menteri. Peralatan yang dimiliki rumah sakit harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh Menteri. Jumlah tempat tidur minimal 400 (empat ratus) buah.

2. Rumah Sakit tipe B

Rumah sakit tipe B adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis luas dan sub spesialis terbatas. Rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 spesialis dasar yaitu: pelayanan penyakit dalam, kesehatan anak, bedah, obstetric dan ginekologi. 4 spesialis penunjang medik: pelayanan anesthesiologi, radiologi, rehabilitasi medik dan patologi klinik. Dan sekurang-kurangnya 8 dari 13 pelayanan spesialis lain yaitu: mata, telinga hidung tenggorokan, saraf, jantung dan pembuluh darah, kulit dan kelamin, kedokteran jiwa, paru, orthopedic, urologi, bedah saraf, bedah plastik dan kedokteran forensik: mata, saraf, jantung dan pembuluhdarah, kulit dan kelamin, kedokteran jiwa, paru, urologi dan kedokteran forensik. Pelayanan medik sub spesialis 2 dari 4 sub spesialis dasar yang meliputi: bedah, penyakit dalam, kesehatan anak, obstetric dan ginekologi. Perbandingan tenaga keperawatan dan tempat tidur adalah satu banding satu dengan kualifikasi tenaga keperawatan sesuai dengan pelayanan di rumah sakit. Tenaga penunjang berdasarkan kebutuhan rumah sakit. Jumlah tempat tidur minimal 200 (dua ratus) buah.

3. Rumah Sakit Tipe C

Rumah sakit tipe C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas, mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 spesialis dasar: pelayanan

penyakit dalam, kesehatan anak, bedah, obstetri, dan ginekologi dan 4 spesialis penunjang medik: pelayanan anesthesiologi, radiologi, rehabilitasi medik dan patologi klinik.

Ketersediaan tenaga kesehatan disesuaikan dengan jenis dan tingkat pelayanan. Pada Pelayanan Medik Dasar minimal harus ada 9 (sembilan) orang dokter umum dan 2 (dua) orang dokter gigi sebagai tenaga tetap. Pada Pelayanan Medik Spesialis Dasar harus ada masing-masing minimal 2 (dua) orang dokter spesialis setiap pelayanan dengan 2 (dua) orang dokter spesialis sebagai tenaga tetap pada pelayanan yang berbeda. Perbandingan tenaga keperawatan dan tempat tidur adalah dua banding tiga dengan kualifikasi tenaga keperawatan sesuai dengan pelayanan di Rumah Sakit. Jumlah tempat tidur minimal 100 (seratus) buah.

4. Rumah Sakit tipe D

Rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 2 dari 4 spesialis dasar yaitu: pelayanan penyakit dalam, kesehatan anak, bedah, obstetric dan ginekologi.

Ketersediaan tenaga kesehatan disesuaikan dengan jenis dan tingkat pelayanan. Pada Pelayanan Medik Dasar minimal harus ada 4 (empat) orang dokter umum dan 1 (satu) orang dokter gigi sebagai tenaga tetap. Pada Pelayanan Medik Spesialis Dasar harus ada masing-masing minimal 1 (satu) orang dokter spesialis dari 2 (dua) jenis pelayanan spesialis dasar dengan 1 (satu) orang dokter spesialis sebagai tenaga tetap. Perbandingan tenaga keperawatan dan tempat tidur adalah dua banding tiga dengan kualifikasi tenaga keperawatan sesuai dengan pelayanan di Rumah Sakit. Jumlah tempat tidur minimal 50 (lima puluh) buah.

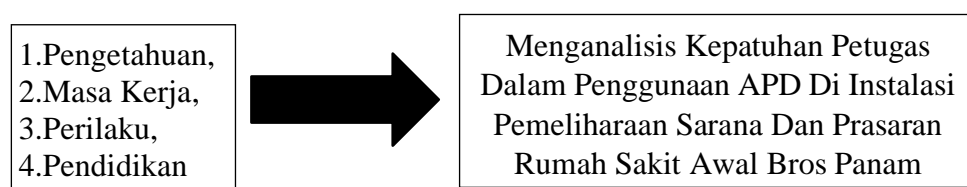
2.1.5 Kepatuhan Penggunaan APD

Pada perkembangan zaman seperti sekarang ini ada banyak peraturan-peraturan yang harus kita patuhi termasuk salah satunya yang penting yaitu patuh dalam hal penggunaan APD, Kepatuhan bisa diukur dari individu yang mematuhi atau mentaati karena telah memahami makna suatu ketentuan yang berlaku. Perubahan sikap dari individu dimulai dari patuh terhadap aturan, seringkali memperoleh imbalan jika menurut anjuran. Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dapat langsung diukur. Kepatuhan juga merupakan bentuk ketaatan pada aturan atau disiplin dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan, salah satu bentuk contoh kepatuhan yaitu patuh dalam menggunakan APD (Riyanto, 2012).

Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu perilaku keselamatan spesifik terhadap lingkungan kerja. Kepatuhan penggunaan APD memiliki peran yang penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja. Kepatuhan penggunaan APD adalah derajat seseorang mau mengikuti aturan yang telah diatur oleh organisasi dalam menggunakan seperangkat alat keselamatan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Lobis dkk, 2020).

2.2 Kerangka Teori

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, maka terdapat beberapa kerangka teori sebagai berikut:

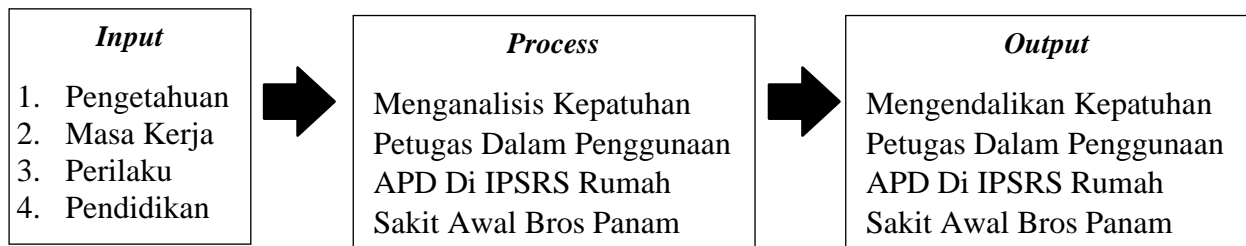


Sumber: Notoatmodjo 2012

Gambar 2.1
Kerangka Teori

2.3 Kerangka Berpikir

Dari kerangka teori di atas peneliti menggunakan kerangka berpikir dengan pendekatan sistem dalam bentuk *input*, *process*, dan *output* untuk menggambarkan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam tahun 2022, yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

Dari kerangka teori di atas, ada beberapa unsur *input* yang akan diteliti yang terdapat di dalamnya yaitu (Pengetahuan, Masa Kerja, Perilaku, Pendidikan) yang akan diteliti dengan proses (Menganalisis Kepatuhan Petugas Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di IPSRS), sehingga menghasilkan *Output* Mengendalikan Kepatuhan Petugas Dalam Penggunaan APD Di IPSRS Rumah Sakit Awal Bros Panam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain *Content Analysis* (Analisis Isi). Analisa isi adalah peneliti mengungkap pesan atau kandungan makna yang terdapat dalam buku-buku atau dokumen, yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu dengan menganalisis dokumen yang tersedia (Arikunto, 2014).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di unit IPSRS Rumah Sakit Awal Bros Panam tahun 2022.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu mulai 15 Agustus-15 september 2022.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi rumah sakit juga merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong, 2015).

Informan pada penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

| No | Informan Penelitian | Jumlah | Kode Informan |
|---------------|---|----------------|----------------|
| 1. | Informan Utama : 1. Petugas IPSRS di Rumah Sakit Awal Bros Panam | 4 orang | U1, U2, U3, U4 |
| 2. | Informan Pendukung : 1. Manajer Umum & SDM | 1 orang | P1 |
| Jumlah | | 5 Orang | |

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, maka dapat dilihat bahwa yang menjadi informan utama adalah petugas IPSRS di Rumah Sakit Awal Bros Panam berjumlah 4 orang dengan kode U1, U2, U3, U4 dan yang menjadi informan pendukung adalah, Manajer Umum & SDM 1 orang dengan kode P1.

3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis dan cara pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

3.4.1 Jenis Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang responden (Supono, 2013).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data standar APD IPSRS, data profil Rumah Sakit, data pendidikan petugas IPSRS, data pelatihan petugas IPSRS (Sugiyono, 2018).

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana Responden. Dalam penelitian ini wawancara kepada informan utama yaitu 4 orang petugas IPSRS dan informan pendukung 1 orang Manajer Umum & SDM, 1 orang manajer umum dan SDM (Sugiyono, 2018).

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para petugas IPSRS di Rumah Sakit Awal Bros Panam dalam menggunakan APD (Sugiyono, 2018).

3. Telaah dokumen

Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang ditelaah dalam penelitian ini seperti profil rumah sakit, standar APD IPSRS, data pendidikan petugas IPSRS, dan data masa kerja petugas IPSRS (Sugiyono, 2018).

3.5 Defenisi Istilah

Tabel 3.2
Defenisi Istilah

Definisi Istilah pada *input* :

| No. | Variabel Penelitian | Definisi Istilah | Instrumen Penelitian | Metode Pengumpulan Data |
|-----|---------------------|---|---|---------------------------------------|
| 1. | Pengetahuan | Pengetahuan Responden mengenai SOP pemakaian APD | Wawancara, perekam suara (<i>handphone</i>) | Wawancara mendalam dan telaah dokumen |
| 2. | Perilaku | Karakter sifat responden dinilai dari jawaban pertanyaan pada kuisioner perilaku Menanggapi kepatuhan memakai APD | Wawancara, perekam suara (<i>handphone</i>) | Wawancara Mendalam |
| 3. | Pendidikan | Tingkatan Pendidikan responden pada saat menempuh jenjang Pendidikan | Wawancara, perekam suara (<i>handphone</i>), Lembar Observasi | Wawancara Mendalam |
| 4. | Masa Kerja | Jumlah tahun responden mulai bekerja terhitung mulai saat penerimaan surat Keputusan penempatan kerja di RSAB Panam | Wawancara, perekam suara (<i>handphone</i>), Lembar Observasi | Wawancara mendalam dan Observasi |

Definisi Istilah pada *process* :

| | | | | |
|----|----------|---|---|----------------------------------|
| 6. | Analisis | Suatu cara untuk mengetahui tingkat kepatuhan petugas dalam penggunaan alat pelindung diri di Instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit | Wawancara, lembar observasi, perekam suara (<i>handphone</i>) | Wawancara mendalam dan observasi |
|----|----------|---|---|----------------------------------|

3.6 Pengolahan dan Analisa Data

Sebelum pengolahan dan analisis data dilakukan, ada beberapa langkah persiapan diantaranya:

1. Transkrip data, yaitu memindahkan data dalam bentuk rekaman dari *handphone* ke dalam bentuk tertulis secara lengkap tanpa mengubah (menambah, mengurangi) informasi yang ada dalam rekaman. Transkrip data harus dilakukan sesegera mungkin setelah melakukan wawancara.

2. Pengkodean, yaitu salah satu cara untuk mengidentifikasi kata-kata, isi, atau paragraf yang dapat digunakan untuk pengambilan informasi dan pengkategorian selanjutnya.
3. Proses analisis, yaitu suatu proses yang interaktif dan aktif, dimana peneliti membaca data naratif secara berulang-ulang dalam mencari pemahaman- pemahaman lebih dalam atau proses pencocokan data bersama-sama bagaimana membuat yang samar menjadi nyata serta menghubungkan akibat dengan sebab.
4. Pembentukan matriks, yaitu berguna untuk melihat hubungan antara kategori. Pembuatan matriks membantu peneliti memetakan hasil dan melihat kaitan antar satu variabel dengan variabel lainnya.
5. Analisis data selama pengumpulan data, analisis data penelitian dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan dan harus segera dianalisis. Melalui kegiatan ini maka akan diketahui data apa yang masih perlu dicari dan belum dikumpulkan, pertanyaan apa yang harus dijawab dan belum dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mencari informasi baru dan kesalahan apa yang harus diperbaiki.
6. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *content analysis* (Analisis isi), yaitu analisis berdasarkan topik dan masing-masing *interview* terdiri dari beberapa baris atau mungkin lebih dari satu paragraf. Kode mengidentifikasi isi dalam wawancara dan label kategori mendeskripsikan nama dari masing-masing data. ketika melakukan analisis isi peneliti membaca semua *interview* dan mengidentifikasi beberapa topik yang penting (Martha, 2016).

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dan yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu. Triangulasi seperti yang terdapat di dalam buku (Arikunto, 2014) yaitu :

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan wawancara dengan informan yang berbeda, dan pada penelitian ini wawancara dilakukan pada informan utama yaitu 4 orang petugas IPSRS dan juga dilakukan pada informan pendukung yaitu 1 orang kepala unit SDM.
2. Triangulasi data, yaitu dengan mengobservasi data hasil wawancara mendalam yang didapatkan dari informan yaitu 4 orang petugas di bagian IPSRS dan juga dilakukan pada informan pendukung yaitu 1 orang kepala unit SDM.
3. Triangulasi metode, yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan utama yaitu 4 orang petugas IPSRS dan juga dilakukan pada informan pendukung 1 orang kepala unit SDM.

3.7 Etika Penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi etika penelitian yang merupakan standar etika dalam melakukan penelitian. Adapun prinsip-prinsip etika penelitian adalah:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for person*). Peneliti akan menghormati hak-hak informan yang terlibat dalam penelitian termasuk diantaranya, yaitu hak untuk membuat keputusan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam penelitian dan hak untuk dijaga kerahasiaannya berkaitan dengan data yang diperoleh selama penelitian.
2. Prinsip berbuat baik (*beneficience*). Manfaat didapatkan melalui keikutsertaan dalam penelitian secara spesifik. Bagian-bagian dari prinsip *beneficience* antara lain: Bebas dari bahaya (*non maleficience*). Penelitian yang dilakukan tidak membahayakan jiwa dan tidak membahayakan informan. Apabila terdapat perlakuan yang dilakukan maka perlakuan tersebut sudah melewati sebuah uji etik sehingga telah dinilai untuk aman dilakukan. Selanjutnya adalah bebas dari eksploitasi, yaitu dapat memperoleh manfaat dari penelitian dan mempertimbangkan risiko dan manfaat penelitian.
3. Prinsip keadilan (*justice*). Peneliti akan memperlakukan seluruh informan yang terlibat dalam penelitian secara adil dan tidak membedakan berdasarkan ras, agama, atau status sosial ekonomi. Peneliti memperlakukan informan sesuai dengan desain penelitian dan tujuan penelitian antara lain hak untuk mendapat perlakuan yang sama dan hak untuk dijaga privasinya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Awal Bros Panam

1. Sejarah Rumah Sakit Awal Bros Panam

Rumah Sakit Awal Bros Panam merupakan Rumah Sakit Swasta Tipe C, Rumah sakit Awal Bros Panam merupakan rumah sakit ke 10 (sepuluh) dari grup Rumah Sakit Awal Bros. Rumah Sakit Awal Bros Panam terletak di Jl. HR. Soebrantas No.88, Panam. Rumah Sakit ini merupakan cita-cita serta partisipasi dari Bapak Haji Awaloeddin (Alm) sebagai salah satu pengusaha daerah Riau dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan. Alasan dibangun di kota Panam karena Panam merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat dan laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk yang pesat ini idealnya diimbangi dengan penyediaan fasilitas, khususnya fasilitas kesehatan yang memadai dan lengkap, sehingga masyarakat Kota Panam dan sekitarnya mendapatkan pelayanan kesehatan yang memuaskan (Profil Rumah Sakit Awal Bros Panam, 2021).

Rumah Sakit Awal Bros Panam di bangun di atas lahan 408 m² dengan bangunan 7 lantai serta luas bangunan 18.505 m². Rumah Sakit Awal Bros Panam diresmikan pada tanggal 22 Januari 2014. Rumah Sakit Awal Bros Panam menjadi rumah sakit kebanggaan masyarakat Panam dan sekitarnya dalam mendukung Kota Panam sebagai kawasan berkembang di Riau (Profil Rumah Sakit Awal Bros Panam, 2021).

2. Karakteristik Informan

Jumlah Informan pada penelitian ini yaitu sebanyak 5 orang yaitu diantaranya ada informan utama dan informan pendukung. Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, jabatan dan masa kerja.

Tabel 4.1
Karakteristik Informan

| Kode | Jenis Kelamin | Pendidikan | Jabatan | Masa Kerja |
|------|---------------|-----------------|----------------------|------------|
| U1 | L | SMK Kelistrikan | Staff IPSRS | 4 Tahun |
| U2 | L | SMK Kelistrikan | Staff IPSRS | 3 Tahun |
| U3 | L | SMK Kelistrikan | Staff IPSRS | 9 Tahun |
| U4 | L | SMK Kelistrikan | Kepala Unit IPSRS | 9 Tahun |
| P1 | L | S1 Hukum | Manajer Umum dan SDM | 7 Bulan |

Sumber : *Profil Rumah Sakit Awal Bros Panam 2022*

Berdasarkan karakteristik informan pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa adanya 5 informan yang dimana 4 sebagai informan utama (U) dan 1 sebagai informan pendukung (P). Lalu pada kode informan utama yaitu U1 berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMK Kelistrikan dan Jabatan sebagai petugas IPSRS serta masa kerja 4 tahun, pada kode U2 juga berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMK Kelistrikan dan jabatan sebagai petugas IPSRS serta masa kerja 3 tahun, pada kode U3 berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMK Kelistrikan dan jabatan sebagai petugas IPSRS serta masa kerjanya 9 tahun, pada kode U4 berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMK Kelistrikan dan jabatan sebagai Kepala Unit IPSRS serta masa kerjanya 9 tahun.

Lalu pada informan pendukung (P) P1 berjenis kelamin laki-

laki dengan pendidikan terakhirnya S1 Hukum dengan jabatan sebagai Manajer Umum & SDM serta masa kerjanya 7 bulan.

4.1.2 Hasil

1. *Input* (Masukan)

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui oleh seseorang yang berkaitan dengan sehat, sakit ataupun kesehatan. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tergantung penginderaan masing-masing individu terhadap suatu hal, pengetahuan bisa dijadikan sebagai alat untuk memperoleh kesadaran sehingga seseorang bisa berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan perilaku seseorang yang didasarkan pengetahuan, kesadaran dan sifat positif akan konsisten karena tidak ada paksaan dari pihak lain (Aini, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan, mengenai pengetahuan terkait SOP penggunaan APD seluruh informan yaitu U1, U2, U3, U4 dan P2 mengatakan bahwa adanya SOP penggunaan APD dan memahami SOP penggunaan APD. Lalu peneliti juga mengajukan pertanyaan spontan terkait SOP dan buku penggunaan APD yang dipajang di ruangan IPSRS, seluruh informan mengatakan tidak adanya SOP dan buku penggunaan APD yang terpajang di ruangan IPSRS.

Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

...“ *Tau, hmm salah satunya tu ya seperti pokoknya isinya itu semua tentang tata cara memakai APD. Kayak seperti helm safety digunakan nya itu kalau kerja di ketinggian lebih dari 2 meter. Kalau SOP yang dipajang gak ada buku SOP juga gak ada...*” (U1)

...“ *Tau disini itu SOP nya ada kayak cara-cara untuk pakai APD tapi*

kalau untuk SOP yang dipajang gak ada si itu kalau di ruangan kami gak ada lah...’’ (U2)

...’’ SOP nya ya itu dia sebenarnya tergantung APD nya apa dulu ni, kalo kayak sepatu safety tu ya SOP nya harus diganti sekali setahun gitu sih sama dengan yang APD lainnya juga gitu beda-beda dia. SOP yang terpajang enggak ada buka SOP enggak juga...’’ (U3)

...’’ SOP untuk APD pemakaian APD ada ya tau saya SOP nya, kalo SOP yang terpajang hmm gak ada ...’’ (U4)

...’’ Tau Sop nya itu ada tapi e mungkin yang lebih paham itu orang IPSRS nya lah...’’ (P1)

Hasil wawancara mendalam didukung dengan hasil observasi karena dalam hasil observasi didapatkan bahwa petugas mengetahui SOP penggunaan APD, namun tidak adanya SOP penggunaan APD dan buku SOP penggunaan APD yang terpajang pada ruangan IPSRS, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Ruangan IPSRS

Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa di ruangan IPSRS tidak dipajang SOP penggunaan APD dan tidak terdapat buku SOP penggunaan APD di ruangan IPSRS.

Kemudian hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait penggunaan APD sesuai dengan SOP. Sebagian besar informan yaitu U1, U2, U3 mengatakan bahwa terkadang masih belum menggunakan APD sesuai SOP, Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

...“ Ya kalau menurut pendapat saya si udah ya, ya tapi kalau dibilang selalu bohong juga namanya ya kadang-kadang pernah la gak sesuai... ” (U1)

...“ Ya udalah walaupun ya kadang-kadang namanya juga manusia ya kan ya hmm gk ada lah yang gakperna salah, ya kadang ada juga kalu buru-buru gitu ya kadang mau gimana lagi...” (U2)

...“ Selalu di usahain sesuai walaupun kadang juga masih ada gak sesuai nya... ” (U3)

Lalu sebagian kecil dari informan dalam pertanyaan terkait penggunaan APD sesuai dengan SOP, yaitu U4, P1 mengatakan bahwa sudah menggunakan APD sesuai dengan SOP, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

...“ Harus wajib sesuai dengan SOP...” (U4)

...“ Kalau saya e karna saya disini ya paling APD nya e pakai masker yaudah sesuai lah e pakai masker medis ni...” (P1)

Hasil wawancara mendalam tersebut yang dinyatakan oleh sebagian besar informan U1, U2, U3 di dukung dengan hasil observasi, yang berisi bahwa adanya petugas yang tidak memakai APD sehingga meningkatkan resiko kecelakaan kerja akibat tidak memakai APD pada saat sedang bekerja, dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.2
Petugas IPSRS tidak memakai APD

Pada gambar 4.2 diatas terlihat petugas IPSRS yang sedang bekerja pada ketinggian tidak menggunakan helm safety, dan juga body herness lengkap.

Lalu hasil wawancara mendalam kepada informan terkait cara menjaga kualitas APD, Seluruh informan U1, U2, U3, U4, P1 mengatakan cara menjaga kualitas APD yaitu dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

...“Ya kalau habis setiap kali dipakai tu dibersihkan, dirapikan terus disangkutin lagi ketempat asalnya kita ngambil tadi...” (U1)

...“oh itu si paling apay a kalau baru dipakek ya dibersihin gitu ya kalau ada kotoran ya di lap biar gak nempel lagi kotoran kan biar nyaman...” (U2)

...“Caranya itu ya kalau saya dijaga, dirawat, dibersihkan...” (U3)

...“Kalo menjaga APD sesuai dengan SOP, APD contohnya apa dulu. Spatu misalnya kalo pemakaiannya harus bersih terus tapi kalo dicuci gakboleh paling-paling disemir dibersihkan...” (U4)

...“Caranya itu ya ee diganti setiap hari bila perlu sehari 2 sampai ee 3 kalian biar bersih terus kan kualitas udara juga bagus...” (P1)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan seluruh informan yaitu U1, U2, U3, U4, P1 mengatakan bahwa sudah mengetahui fungsi penggunaan APD, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“...Untuk ngamankan diri dari bahaya-bahaya yang kemungkinan bakalan terjadi si...” (U1)

...“ Ya namanya juga uda APD kan itu berarti Alat pelindung diri, ya udah berarti ya untuk melindungi diri toh yakan. Betol toh ya gak...” (U2)

...“ O kalo fungsinya ya berarti itu la apa itu namanya untuk biar kita lebih aman la ya biar supaya gak terjadi hal-hal yang gak

diinginkan la toh ya...” (U3)

...“ Kalo fungsinya sesuai dengan apanya Alat pelindung diri untuk melindungi kita dari kecelakaan dari apa kerja gitu...” (U4)

...“ Fungsinya itu ee ya untuk berlindung la pastinya ee menghindari bahaya-bahaya apalagi kita di rumah sakit...” (P1)

Kemudian hasil wawancara mendalam mengenai dampak tidak menggunakan APD sebagian besar informan mengatakan bahwa adanya dampak jika tidak menggunakan APD, contohnya bisa tersengat arus listrik (U1), dampak yang paling berat meninggal (U4), dan dampaknya bisa terkena virus (P1).

Adapun kutipan wawancaranya yaitu sebagai berikut:

...“ *Ehmm tau contohnya itu kayak bisa tersengat arus listrik kalau eh gak pakai sarung tangan listrik...*” (U1)

...“ *Dampaknya banyak ada dampak ringan, menengah, berat paling beratnya ya meninggal kalo tidak pakai APD...*” (U4)

...“ *Dampak nya ya itu tadi akan terkena bahaya-baahaya yang mungkin akan terjadi terkena ee virus misalnya...*” (P1)

Kemudian Sebagian kecil informan yaitu U2, U3 juga menjawab terkait pertanyaan dampak apabila tidak menggunakan APD mengatakan bahwa sudah mengetahui dampak apabila tidak menggunakan APD, Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

...“ *Tau lah ya dampaknya tu bisa saja itu kayak mencelakakan diri bukan, uda tau bahaya kalau gak makek APD ya dampaknya itulah bisa mencelakakan diri sendiri...*” (U2)

...“ *Ya pastinya melindungi diri dari segala bahaya yang mungkin bisa terjadi si...*” (U3)

Dari hasil wawancara mendalam dan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai pengetahuan menggunakan APD secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa adanya SOP penggunaan APD, namun SOP penggunaan APD tersebut tidak dipajang dan juga tidak ada buku SOP penggunaan APD di ruangan IPSRS. Kemudian petugas memahami bagaimana cara menjaga kualitas APD, namun masih ada petugas yang terkadang masih belum menggunakan APD sesuai dengan SOP, lalu petugas sudah memahami fungsi dari penggunaan APD dan juga dampak apabila tidak menggunakan APD sesuai dengan SOP, namun masih ada petugas yang tidak menggunakan APD.

b. Perilaku

Setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda-beda, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu dari segi biologis, semua makhluk hidup mulai dari binatang sampai dengan manusia, mempunyai aktivitas masing-masing. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup mempunyai bentangan kegiatan yang sangat luas, sepanjang kegiatan yang dilakukan manusia tersebut antara lain : berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berpikir dan seterusnya (Notoatmodjo, 2014).

Kemudian hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti pada informan tentang kesesuaian standar APD bahwa Sebagian besar informan yaitu U2, U4, P1 mengatakan bahwa adanya standar APD yang berbeda-beda sesuai dengan jenisnya.

Adapun kutipan dari hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

...“ *Standarnya ada banyak sesuai APD yang dipakai apa dulu kalo kayak standar untuk sarung tangan itu ya sekali pakai...*” (U2)

...“ Kalo standarnya kita banyak ni kita mengacu standar mana standar indonesia apa standar luar kan beda-beda. Menengok dulu pekerjaan kita apa sesuai dengan yang kita kerjakan apa...” (U4)

...“Standarnya beda-beda ya tergantung dari jenis APD nya ee setiap beda APD itu ee standarnya beda-beda, misalnya itu seperti masker medis standarnya itu hanya untuk sekali pakai berarti disini hmm setelah dipakai maka masker medis wajib dibuang seperti itu dia ee jadi kalau untuk standarnya itu berbeda-beda...” (P1)

Kemudian Sebagian kecil informan yaitu U1, U3 menjawab terkait pertanyaan kesesuaian standar penggunaan APD mengatakan bahwa sudah menggunakan APD sesuai standar, Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

...“ Iya uda sesuai...” (U1)

...“ Iya kita ngikutin standar yang uda dibuat...” (U3)

Kemudian hasil wawancara mendalam kepada informan terkait pertanyaan mengenai pengawasan terhadap pemakaian APD yang dilakukan tim audit didapatkan seluruh informan U1, U2, U3, U4, P1 mengatakan adanya pengawasan yang dilakukan tim audit, adapun kutipan wawancaranya dapat dilihat sebagai berikut:

...“ Ada itu kalo soal waktunya ya gak nentu lah jarang si dadakan aja...” (U1)

...“ Ada itu gak tentu kapan aja biasanya ya ada tapi gak tentu jarang si kalo dari k3 itu paling dari koor kita aja...” (U2)

...“ *Ehmm gk nentu kadang da kadang gk ada gak pasti itu kalo dari tim auditnya ya...*” (U3)

...“ *Pengawasan oh kalo dari tim k3 ada gak tentu sidak aja tiba tiba...*” (U4)

...“*Kalo pengawasan ee ada y aitu kalo untuk waktunya eemm tidak ada waktu tertentu ee biasanya tiba-tiba aja sidak gitu si...*” (P1)

Lalu hasil wawancara mendalam kepada informan mengenai sanksi apabila tidak menggunakan APD didapatkan bahwa adanya sanksi yang diberikan apabila tidak memakai APD sebagian besar informan yaitu U1, U4, P1 mengatakan adanya sanksi yang diberikan apabila tidak menggunakan APD adapun kutipan wawancaranya yaitu:

...“ *Ada biasanya, biasanya emm apasih kalo masih ngelanggar biasanya kena periksa...*” (U1)

...“ *Ada sanksi pastinya itu saya harus banyak-banyak ditegur saya awasi la kalo staf lagi pada kerja...*” (U4)

...“*Ada itu akan ditegur dan diberi sanksi la...*” (P1)

Lalu sebagian kecil informan yaitu U2, U3 menjawab pertanyaan sanksi apabila tidak menggunakan APD mengatakan bahwa tidak ada sanksi yang diberikan apabila tidak menggunakan APD adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

...“ *Tidak ada ya tapi paling kita ditegur dulu la...*” (U2)

...“ *Tidak ada sanksi si paling kita dipanggil aja...*” (U3)

Pernyataan dari sebagian kecil informan U2, U3 yang mengatakan bahwa pernah melepas APD saat sedang bekerja, didukung dengan hasil observasi yang didapatkan bahwa masih ada petugas IPSRS yang tidak memakai APD. Dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.3
Petugas IPSRS tidak memakai APD

Pada gambar 4.3 diatas terlihat petugas IPSRS yang sedang bekerja pada ketinggian tidak menggunakan helm safety, dan juga body herness lengkap.

Kemudian hasil wawancara mendalam kepada informan terkait petugas yang melepas APD saat bekerja sebagian besar informan yaitu U1, U2, U3 mengatakan pernah melepas APD saat bekerja adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

...“ Lepas pernah tapi jarang si karna takut juga tapi ya pernah kalo bilang gak pernah ntr bohong pulak ya kan dek hahaha...” (U1)

...“ Pernah si waktu itu pengap ya lepas dulu nanti kalo uda lega pakek lagi gitu si biar gak terpaksa...” (U2)

...“ Kalo melepas pernah tapi gak lama-lama nantik ya dipakek lagi biar plong aja bentar...” (U3)

Lalu sebagian kecil informan yaitu U41, P1 menjawab pertanyaan terkait petugas yang melepas APD saat sedang bekerja mengatakan bahwa tidak pernah melepas APD saat lagi bekerja, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

...“*Kalau lagi kerja enggak istirahat dulu kalo mau lepas...*” (U41)

...“*Tidak si ee kalo lagi kerja gak sejauh ini belum pernah...*” (P1)

Dari hasil wawancara mendalam dan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai perilaku menggunakan APD secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari petugas masih ada yang belum menggunakan APD sesuai dengan standar, lalu adanya pengawasan yang dilakukan oleh tim audit secara dadakan, namun tetap masih terdapat petugas yang tidak memakai APD kemudian adanya sanksi yang dikenakan apabila petugas tidak memakai APD dan masih terdapat petugas yang melepas APD pada saat bekerja.

c. Masa Kerja

Dalam bekerja setiap orang mempunyai masa kerjanya masing-masing, ada yang sudah lama bekerja dan ada juga yang baru saja bekerja. Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor, dan sebagainya, Masa kerja juga merupakan jangka waktu seseorang yang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga bekerja. Masa kerja dapat diartikan sebagai sepelehan waktu yang agak lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas tertentu (Nisak, 2014).

Kemudian hasil wawancara mendalam kepada informan terkait kecelakaan kerja, sebagian besar informan yaitu U1, U3, U4 menjawab belum mengalami kecelakaan kerja dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

...“*Kalo untuk kecelakaan saya sendiri belum pernah si...*” (U1)

...“*Kecelakaan alhamdulillahnya belum pernah saya selama kerja ni...*” (U3)

...“*Belum pernah ee karna sya juga masih tergolong baru disini...*” (P1)

Lalu Sebagian kecil informan yaitu U2, U4 menjawab pertanyaan terkait kecelakaan kerja apabila tidak menggunakan APD mengatakan pernah mengalami kecelakaan kerja, yaitu dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

...“*Paling ya kayak yang ringan-ringan si kalo yang beratnya tu saya belum pernah, yang ringan itu waktu itu waktu uda lama si saya lupa tahun berapa itu waktu itu saya pernah tu luka karna gak pakek sarung tangun waktu itu lagi kebetulan kehabisan stok dan belum diganti jadi saya gak pakek tapi Cuma terkelupas ringan gitu ajasih...*” (U2)

...“*Pernah itu waktu tahun berapa ya waktu itu tahun uda lama sih kalo saya gaksalah tahun 2015 itu saya pernah kecelakaan yang cukup lumayan pada saat itu kejadian yang saya alami itu itu terpapar material karna gak pakai kacamata pada saat mengelas tu waktu itu tapi dari kejadian itu saya jadi lebih hati-hati lagi habis itu gakpernah lagi la kalo kecelakaan-kelekaan gitu lagi...*” (U4)

Kemudian hasil wawancara mendalam kepada informan terkait dengan pelatihan penggunaan APD di unit IPSRS sebagian besar informan menjawab yaitu U1, U2, U4 mengatakan bahwa adanya pelatihan penggunaan APD dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

...“ Ya kalo ada pelatihan itu semua petugas ikut si tapi ganti-gantian...” (U1)

...“ Ada itu pelatihan khusus APD itu Cuma sekali setahun saya biasanya ikut tu pelathanya di rumah sakit ini juga...” (U2)

...“ Ya ad pelatihan kalo untuk mengenai APD aja itu Cuma sekali setahun adanya tapi kalo pelatihan PPI itu tiap bulan...” (U3)

...“ Ya itu seluruh petugas saya arahkan untuk mengikuti pelatihan itu saya sendiri pematerinya di adakan sekali setahun di rumah sakit ini juga. Kalo untuk pemateri dari luar di belum pernah ya, paling baru saya aja yang inisiatif saya sendiri untuk ikut pelatihan diluar dengan biaya saya sendiri. Tapi kalo untuk staff belum ada si mereka pelatuhan diluar baru disini aja dan itu sya sendiri yang jadi pematerinya...” (U4)

Lalu Sebagian kecil informan yaitu P2 menjawab pertanyaan terkait pelatihan APD mengatakan tidak tahu pelatihan terkait APD di unit IPSRS, dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

...“ Itu ee saya kurang tau ya Koor IPSRS nya sendiri yang lebih tau soal pelatihan itu tapi biasanya ada...” (P1)

Kemudian hasil wawancara mendalam kepada informan terkait pertanyaan lama masa kerja petugas IPSRS kepada seluruh informan U1, U2, U3, U4, P1 menjawab semakin lama bekerja semakin patuh menggunakan APD yaitu dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

...“ Ya pasti semakin patuh la ya apalagi melihat kejadian-kejadian otomatis buat saya jadi makin patuh la...” (U1)

...“ *Ya otomatis makin patuh la saya...*” (U2)

...“ *Ya semakin patuh...*” (U3)

...“ *Ya lah pasti itu...*” (U4)

...“ *Ya harusnys sih iya...*”(P1)

Kemudian hasil wawancara mendalam kepada informan terkait cara menegur petugas yang tidak memakai APD, seluruh informan U1, U2, U3, U4, P1 menjawab bahwa apabila ada petugas tidak memakai APD maka akan ditegur, adapun kutipan wawancaranya dapat dilihat berikut ini:

...“ *Diingatkan caranya tu dipanggil dulu terus saya ngomong tu saya ingatin agar pakai APD...*” (U1)

...“ *Ya saya tegur buat diingatin, tapi diingatin dulu kalo masih diulang juaga baru lapor ke koor aja si saya itu biasanya gitu kalo saya yang saya lakukan itu...*” (U2)

...“ *Ya saya biarkan aja paling saya bilang ke koor agar supaya mengingatkan lagi kalo saya yang bilang takutnya ntr kan gimana gak enak pulak jadi saya ke koor aja...*” (U3)

...“ *Pertama panggil dulu tegur saya bilangin suruh pakai APD tapi kalo masi diulangi lagi ya ada perjanjian tertulis biar gak diulangi lagi...*” (U4)

...“ *Saya si ya ee saya beri peringatan dulu la pastinya...*” (P1)

Kemudian hasil wawancara mendalam tidak sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti karena terdapat petugas yang tidak memakai APD pada saat bekerja, dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 4.4
Gambar petugas tidak pakai APD

Pada gambar 4.4 diatas terlihat petugas IPSRS yang sedang bekerja pada ketinggian tidak menggunakan helm safety, dan juga body herness lengkap.

Kemudian hasil wawancara mendalam kepada informan terkait cara membedakan APD yang masih layak pakai dan sudah tidak layak pakai lagi, seluruh informan yaitu U1, U2, U3, U4, P1 menjawab bahwa sudah bisa membedakan APD yang masih layak untuk dipakai dan juga yang sudah tidak layak dipakai lagi, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

...“Tau contohnya tu kaya misalnya sepatu safety tu harus diganti sekali setahun tapi kalo disini ada yang diganti ada yang enggak sih gak semuanya diganti tapi kalo uda robek tu ya kita mintak ganti aja walaupun belum waktunya...” (U1)

...“ Ngeri kalo uda gak layak pkai itu itu yang uda koyak-koyak itu kayak sepatu safety itu juga helm safety kalo uda pecah ya uda gak layak lagi itu

harus diganti...’’ (U2)

...’’ Ya taula itu kalo uda tipis uda rusak-rusak gitu ya gak layak lagi dan harus diganti...’’ (U3)

...’’ Ya ngerti tiap-tiap APD itu beda-beda perawatanya jadi beda juga yang masih layak sama yang enggak tergantung APD nya dulu jenis apa...’’ (U4)

...’’ Ya ngertilah ee paling kalau uda gak layak tu yang udah lama-lama gitu ya pastinya uda gak layak lagi...’’ (P1)

Dari hasil wawancara mendalam dan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kecelakaan kerja pada petugas IPSRS akibat tidak memakai APD. Lalu petugas mendapatkan pelatihan penggunaan APD yang sama rata yaitu sekali setahun kemudian didapatkan bahwa semakin lama petugas bekerja maka akan semakin patuh memakai APD akan tetapi dari hasil observasi masih ditemukan petugas yang tidak memakai APD, serta petugas sudah bisa membedakan APD yang masih layak dengan APD yang sudah tidak layak pakai lagi.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses yang memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Karena pentingnya bidang pendidikan tersebut maka komponen yang terkait dalam dunia pendidikan baik keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Notoadmodjo, 2016).

Kemudian hasil wawancara mendalam kepada informan terkait pelatihan penggunaan APD secara berkala seluruh informan yaitu U1, U2, U3, U4, P1 menjawab bahwa adanya pelatihan penggunaan APD sekali setahun yaitu dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

...“ *Kalo secara berkala yg husus APD aja itu sih kita disini sekali setahun aja...*” (U1)

...“ *Ada kalo untuk APD sendiri itu sekali setahun tapi kalo pelatihan lainnya kayak PPI itu 3 bulan sekali tapi kalo APD itu sekali setahun di rumah sakit ini sih kalo untuk keluar gakpernah...*” (U2)

...“ *Ada itu sekali setahun kalo yang husus APD aja tapi kalo pelatihan lainnya ada juga yang 3 bulan sekali ada yang sebulan sekali kalo APD emang Cuma sekali setahun...*” (U3)

...“ *Ada itu saya sendiri yang bawakan pelatihanya saya sendiri yang ngasih arahan nya. Kalo untuk pelatihan diluar si gak ada itu Cuma inisiatif saya sendiri aja dan saya pakek biaya sendiri aja kalo dari rumah sakit belum ada fasilitas untuk pelatihan keluar. Pelatihan kalo untuk APD ni diadakanya Cuma sekali setahun aja kalo pelatihan lainnya ada juga itu ada yang 3 bulan sekali kalo untuk APD emang Cuma sekali setahun aja saya sendiri yang membawakan pelatihan ini kalo pemateri dari lainnya belum pernah ada...*” (U4)

...“ *Pelatihan setau saya ada si ya ee tapi kalo untuk berapa waktu sekali iytu saya tidak tau ee mungkin lebih ke orang IPSRS yang tau ya...*” (P1)

Kemudian hasil wawancara mendalam juga didukung dengan telaah dokumen yaitu terdapat jadwal pelatihan petugas IPSRS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jadwal pelatihan IPSRS

| NO | PELATIHAN | JADWAL | BAGIAN |
|----|----------------------|----------------|--------|
| 1 | PPI | Setiap bulan | IPSRS |
| 2 | Pasien <i>Safety</i> | Per 3 bulan | IPSRS |
| 3 | APD | Sekali setahun | IPSRS |

Sumber: profil Rumah Sakit Awal Bros Panam Tahun 2022

Tabel 4.2 diatas merupakan jadwal pelatihan pada unit IPSRS terdapat 3 pelatihan yaitu PPI setiap bulan, lalu Pasien *safety* per 3 bulan, dan APD sekali setahun. Jadwal ini merupakan jadwal pelatihan yang berlaku pada petugas IPSRS.

Kemudian tabel 4.2 diatas juga sejalan dengan hasil wawancara mendalam kepada informan terkait fasilitas dan tempat pelatihan penggunaan APD yang dilakukan oleh petugas IPSRS, seluruh informan yaitu U1, U2, U3, U4, P1 mengatakan bahwa adanya pelatihan di Rumah sakit dan fasilitas rumah sakit adapun kutipan hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

...“ *Di rumah sakit itu fasilitas rumah sakit si kalo yg APD sekali setahun...*” (U1)

...“ *Biasa di rumah sakit kalo diluar itu belum pernah dan saya juga belum pernah ikut pelatihan yang diluar dari rumah sakit...*” (U2)

...“ *Pelatihanya ya di rumah sakit fasilitas rumah sakit juga itu narasumbernya koor kita sendiri kalo dari luar belum pernah saya...*” (U3)

...“ *Pelatihan ya disini aja kalo keluar baru saya aja kalo untuk staff yang lai ya belum pernah mereka. Itu juga atas inisiatif saya sendiri aja bukan fasilitas dari rumah sakit kalo biaya ya biaya saya sendiri juga...*” (U4)

...*“Kalau untuk tempatnya itu di rumah sakit ya ee tapi kalo untu jadwalnya saya kurang tau, dan juga ee kalo masalah fasilitas itu fasilitas rumah sakit...”* (P1)

Kemudian hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait motivasi pelatihan penggunaan APD seluruh informan yaitu U1, U2, U3, U4, P1 menjawab bahwa pelatihan penggunaan APD memotivasi untuk petugas menggunakan APD yaitu dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut:

...*“ O pastinya sangat amat memotivasi saya sukak ikut pelatihan...”* (U1)

...*“ Ya tentunya iya, karna kan kalo pelatihan nambah ilmu jadi lebih tau gitu...”* (U2)

...*“ Ya lah motovasi la kan update ilmu itu kan penting jadi lebih termotivasi kita nya soalnya malas membaca ini kan karna uda tua tapi kalo pelatihan kan kita denerin jadi lebih paham la ngertinya...”* (U3)

...*“ Ya sangat memotivasi maka dari itu kan disini saya yang jadi pemateri jadi saya inisiatif aja untuk carik pelatihan diluar daripada pelatihan yang di rs karna kalo di RSAB ni kan saya yang jadi narasumbernya makanya say acari pelatihan diluar, kalo soal biaya itu kalo pelatihan diluar menggunakan biaya pribadi...”* (U4)

...*“ Ohya pastinya ya ee dengan pelatihan pasti kita lebih ee meng upgrade diri la ya lebih berkembang lagi untuk kedepanyaa ee supaya lebih baik lagi dari sebelumnya...”* (P1)

Kemudian wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan terkait penerapan ilmu tentang penggunaan APD yang didapatkan pada saat menempuh pendidikan, seluruh informan yaitu U1, U2, U3 ,U4,

P1 menjawab bahwa sudah menerapkan ilmu tentang APD yang didapatkan saat menempuh pendidikan dapat dilihat dari hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

...“ Pernah paling sering itu tentang APD yang berhubungan sama listrik ajasih paling dan muda-mudahan sekarang udah saya terapkan juga...”
(U1)

...“ Ada si lebih ke APD yang berkaitan sama listrik karna saya SMK kelistrikan dulu dan ya pastinya udah diterapkan la ya...” (U2)

...“ Sudah yang dasar-dasar la lebih ke Apd nya paling kayak karna saya jurusan kelistrikan ya APD yang digunakan itu karet biar gak gampang tersengat listrik itu ajasih paling...” (U3)

...“ Ada tapi gak banyak la kalo untuk APD karna saya basic nya juga SMK dulu ya jadi belum terlalu dalam la belajarnya makanya sekarang saya lagi ngambil kuliah elektro agar ilmu saya lebih update lagi...” (U4)

...“Waktu sekolah atau kuliah saya gak ada belajar tentang APD si jadi setelah saya di rumah sakit ini ya ee saya belajar otodidak aja dan ada juga kan pelatihan dari RS ini saya ikutin ee itu ajasih tapi kalau waktu pendidikan dulu saya belum belajar APD...” (P1)

Kemudian dari hasil wawancara mendalam, hasil observasi, serta telaah dokumen yang dilakukan peneliti secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan penggunaan APD di unit IPSRS yaitu PPI perbulan, pasien safety per 3 bulan, dan juga APD per tahun. Lalu yang menjadi narasumber dalam pelatihan ini adalah kepala unit IPSRS itu sendiri, namun saat kepala unit mengupgrade ilmu terkait penggunaan APD kepala unit menggunakan biaya pribadi, kemudian pelatihan sangat memotivasi petugas untuk semakin patuh menggunakan APD, maka

semakin banyak pelatihan yang didapatkan semakin besar motivasi petugas untuk menggunakan APD. Sebagian besar petugas juga sudah menerapkan ilmu yang didapatkan pada saat menempuh jenjang pendidikan mengenai ilmu terkait penggunaan APD.

2. Process (Proses)

a. Kepatuhan petugas dalam menggunakan APD

Ada banyak kepatuhan yang harus dipatuhi oleh petugas salah satunya yaitu kepatuhan menggunakan APD, Kepatuhan memakai APD bila memasuki suatu tempat kerja yang berbahaya, bukan hanya berlaku bagi tenaga kerja saja, melainkan juga bagi pimpinan perusahaan, pengawas lapangan, supervisor, dan bahkan berlaku untuk siapa saja yang memasuki tempat kerja tersebut. Dengan demikian, pimpinan perusahaan dan supervisor harus memberikan contoh yang baik kepada pekerja, yaitu mereka harus selalu memakai APD yang diwajibkan bila memasuki tempat kerja yang dinyatakan berbahaya. Dengan demikian, para pekerja akan merasa bahwa pimpinan mereka sangat disiplin dan perhatian dengan masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Prabawati, Z, 2018).

Adapun hasil wawancara mendalam kepada informan mengenai pengaruh lingkungan kerja seluruh informan U1, U2, U3, U4, P1 menjawab lingkungan berpengaruh dalam kepatuhan menggunakan APD yaitu dapat dilihat dari hasil kutipan wawancara berikut:

...“ Ya pengaruh pastinya sangat berpengaruh bahkan kalo di sekitar lingkungan kit apatuh pasti kita ngikut, disini lingkungannya uda baik si...(U1)

...“ Iya ngaruh la kalo lingkungan kita buruk pasti kita akan ikut terperangkap, lingkungan kerja disi sudah bagus la...” (U2)

...“ Lingkungan ya berpengaruh la kita ambil yang baik-baiknya aja

jangan yang buruknya kalau disini lungkunanya sudah cukup baik...” (U3)

...“ Sangat berpengaruh tentunya lingkungan yang baik membawa pengaruh baik dan disini kita berusaha memberikan yang baik-baik...” (U4)

...“ Lingkungan itu ya berpengaruh jika lingkungan kita bagus ee maka kita akan ikut bagus juga kan pastinya...” (P1)

Lalu hasil wawancara mendalam tidak sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti karena masih terdapat gerombolan petugas IPSRS yang tidak memakai APD lengkap seperti sarung tangan listrik pada lingkungan kerja yaitu dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.4
Gerombolan petugas tidak memakai APD

Pada gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa gerombolan petugas tidak memakai APD yaitu sarung tangan listrik pada saat memperbaiki panel listrik di ruangan khusus listrik serta satu petugas yang melepas masker saat sedang memperbaiki panel listrik.

Kemudian hasil wawancara mendalam kepada informan terkait pengaruh budaya kerja di unit IPSRS, seluruh informan yaitu

U1, U2, U3, U4, P1 menjawab bahwa budaya kerja berpengaruh dalam kepatuhan menggunakan APD, adapun hasil kutipan wawancaranya yaitu sebagai berikut:

...“ *Ya itu tadi lingkungan dan budaya kerja itu sejalan sebenarnya kalo disini tu budaya kerjanya ya breafing dulu sebelum bertugas jadi ya pengaruh la...*” (U1)

...“ *Berpengaruh juga kebiasaan-kebiasaan itu tu kalo gak ada kebiasaan ya susah nanti harus ada kebiasaan baiknya lah...*” (U2)

...“ *Ya lah kita kan disini juga ada kebiasaan ya kayak diskusi dulu mana saja yang mau dikerjakan sebelum kita turun ke lapangan...*” (U3)

...“ *Oiya itu sama aja kayak lingkungan tadi kan sebenarnya jadi sangat mempengaruhi makanya kita disini memberikan budaya kerja kayak breafing dulu sebelum bekerja...*” (U4)

...“ *Sama aja itu mempengaruhi makanya kita harus membudayakakan ee apa namanya itu ee hal-hal yang baik-baik sejak sekarang agar kedepanya bisa menjadi budaya-budaya yang tak dilupakan oleh penerus-penerus dimasa depan...*” (P1)

Kemudian hasil wawancara mendalam kepada informan terkait pengalaman kecelakaan kerja, seluruh informan U1, U2, U3,U4,P1 menjawab kecelakaan kerja dipengaruhi oleh kepatuhan menggunakan APD, adapun hasil kutipan wawancaranya yaitu sebagai berikut:

...“ *Oiya itu uda pasti kalo uda pernah kecelakaan untuk kedepanya pasti akan takut kita...*” (U1)

...“ *Pasti kalo uda pernah kebobolan istilahnya itu ya pasti akan patuh itu untuk kedepanya dijamin pokoknya patiuh la...*” (U2)

...“ *Iya ngaruh la kalo uda ngalamin sendiri pasti akan trauma kan jadi takut jadi patuh la...*” (U3)

...“*Ya sangat amat pengaruh saya sendiri uda ngalamin itu yang namanya terpapar material ya waktu itu sejak kejadian itu saya lebih berhati-hati lagi dalam mengerjakan segala kerjaan dan pastinya lebih safety lagi...*” (U4)

...“*Hausnya iya kalo menurut saya karna pasti akan kapok kan kalau ee sudah mengalami yang namanya kecelakaan pasti lebih teliti lagi kedepannya karna tidak mau jatuh ee pepatahnya tidak mau jatuh ke lubang yang sama...*” (P1)

Dari hasil kutipan wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan peneliti kepada informan terkait kepatuhan menggunakan APD mengenai pengaruh lingkungan kerja, budaya kerja serta pengalaman kecelakaan kerja dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja sangat berpengaruh dalam kepatuhan menggunakan APD akan tetapi lingkungan kerjanya masih terdapat petugas yang tidak memakai APD, lalu budaya kerja juga sangat mempengaruhi untuk menggunakan APD, serta kecelakaan kerja juga mempengaruhi petugas yang sudah pernah kecelakaan kerja maka akan semakin patuh untuk petugas patuh menggunakan APD.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. FGD (*Focus Group Discussion*) tidak dapat dilakukan sehingga informasi yang didapatkan terbatas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif saja dan tidak menggunakan *mix method* sehingga hasil yang didapatkan terbatas.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada unit IPSRS saja.

4.3 Pembahasan

Kepatuhan menggunakan APD merupakan hal yang wajib dipatuhi oleh petugas yang pekerjaannya pada bidang tertentu yang harus wajib memakai APD, kepatuhan adalah tingkat patuhnya seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan. Kepatuhan juga didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan, untuk mencapai kepatuhan menggunakan APD yang baik ada hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi pengetahuan, perilaku, masa kerja, pendidikan (Notoadmotjo, 2018).

1. Input

Input atau masukan Input merupakan sub elemen yang diperlukan sebagai masukan untuk berfungsinya sistem. Input yang tersedia dengan baik maka dapat memperlancar proses pada suatu sistem, dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Terutama di dalam suatu rumah sakit yang merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks harus menyediakan input yang baik pula (Notoadmotjo, 2011).

Adapun input atau masukan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara mendalam dan telaah dokumen serta observasi diketahui bahwa adanya SOP penggunaan APD, akan tetapi SOP penggunaan APD tersebut tidak dipajang serta tidak adanya buku SOP tentang penggunaan APD di ruangan IPSRS.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Dwi 2018) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petugas Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Unit Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) Rumah Sakit Permata Cibubur Tahun 2018 “ mengatakan bahwa harus adanya SOP penggunaan APD yang terpajang di ruangan agar petugas lebih gampang dan juga lebih rajin mempelajari SOP karena sudah terpajang sehingga

tidak repot lagi untuk mengakses SOP penggunaan APD karena sudah terpajang maka petugas akan lebih sering membaca SOP.

Masih ada petugas IPSRS yang belum menggunakan APD sesuai dengan SOP saat sedang bekerja memperbaiki peralatan yang rusak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Aisyah 2017) yang berjudul Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS), yang mengatakan bahwa pada RSUD Lubuk Linggau masih terdapat petugas yang tidak patuh menggunakan APD yang lengkap dan benar sesuai aturan.

Petugas IPSRS Rumah Sakit mengetahui dampak apabila tidak menggunakan APD sesuai dengan SOP, akan tetapi meskipun petugas mengetahui dampak apabila tidak menggunakan APD petugas masih ada yang tidak memakai APD sesuai SOP.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aisyah 2017) yang berjudul Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS), yang mengatakan bahwa pada RSUD Lubuk Linggau juga telah diadakanya pelatihan dampak tidak menggunakan APD dan petugas sudah mengetahui dampak buruk jika tidak menggunakan APD, akan tetapi dari observasi peneliti mengatakan adanya petugas yang tidak memakai APD sesuai dengan SOP.

Peneliti berpendapat bahwa perlu adanya SOP penggunaan APD yang di print dan terpajang serta buku SOP penggunaan APD di ruangan IPSRS, agar petugas lebih gampang memahami isi-isi SOP mengenai penggunaan APD terutama untuk karyawan yang baru masuk kerja agar lebih cepat memahami isi-isi dari SOP penggunaan APD yang telah dibuat sehingga petugas paham dan menerapkan SOP penggunaan APD dalam menggunakan APD. Serta pihak RS, tim audit, kepala unit memberi sanksi kepada petugas yang tidak memakai APD berupa lisan, tulisan, maupun SP untuk memberikan efek jera agar kedepannya lebih patuh lagi untuk memakai APD sesuai dengan SOP, karena dari pihak RS sudah

mengirimkan tim audit untuk memberi sanksi namun petugas masi banyak yang tidak memakai APD.

b. Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa masih adanya petugas IPSRS yang memakai APD tidak sesuai dengan standar APD yang telah ditetapkan dengan Rumah sakit pada saat bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Valendriyani 2014) yang berjudul Analisis Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Rsgmp Umy), mengatakan bahwa petugas harus menggunakan APD sesuai dengan standarnya masing-masing untuk mencegah mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan pada saat bekerja terutama pada saat bekerja di ruangan-ruangan yang resiko bahaya tinggi. Akan tetapi masih banyak ditemukan petugas memakai APD tidak sesuai standar yang berlaku karena tidak lengkapnya fsilitas APD yang tersedia.

Pengawasan dilakukan oleh tim audit Rumah Sakit Awal Bros Panam ke ruangan-ruangan lingkup kerja IPSRS secara dadakan tidak memberitahu terlebih dahulu apabila akan dilakukan pengawasan, namun walaupun pengawasan sudah dilakukan tim audit masih ada juga petugas yang terdapat tidak menggunakan APD.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Valendriyani 2014) yang berjudul Analisis Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Rsgmp Umy), mengatakan bahwa apabila tim audit telah melakukan pengawasn maka seharusnya sudah tidak ada lagi terdapat petugas yang masih tidak memakai APD, karena tim audit sudah melakukan tugasnya yaitu mengontrol petugas.

Adanya sanksi yang diberikan apabila terdapat petugas IPSRS yang tidak memakai APD, namun masih terdapat petugas yang tidak memakai APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aisyah 2017) yang berjudul Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS), mengatakan bahwa pada RSUD kota Lubuk Linggau juga masih terdapat petugas yang melepas APD pada saat sedang bekerja di ruangan berbahaya yang harus menggunakan APD, akibat sanksi yang diberikan masih kurang tegas.

Peneliti berpendapat bahwa sebaiknya dilakukan sosialisasi terkait standar penggunaan APD, kemudian pihak RS, tim audit, dan kepala unit memberikan sanksi berupa teguran lisan, tulisan, maupun SP kepada petugas yang tidak memakai APD. Tujuannya agar tidak ada lagi petugas yang melepas APD saat bekerja.

c. Masa kerja

Masih terdapat kecelakaan kerja yang dialami oleh petugas IPSRS akibat tidak memakai APD, sehingga mengakibatkan petugas terpapar material akibat tidak menggunakan APD sesuai SOP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Filadela 2021) yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Petugas Igd Rsud Kota Makassar Di Masa Pandemi Covid-19, mengatakan ada banyak terdapat kecelakaan kerja akibat tidak memakai APD yang terjadi pada petugas di RSUD makassar.

Petugas IPSRS sudah mendapatkan pelatihan penggunaan APD secara berkala yaitu sekali setahun, akan tetapi meskipun sudah ada pelatihan masih ada didapatkan petugas yang tidak memakai APD sesuai SOP.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Valendriyani 2014) yang berjudul Analisis Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Rsgmp Umy), mengatakan bahwa tidak adanya pelatihan husus APD yang dilakukan Rumah sakit maka dari itu karena tidak ada pelatihan petugas masih kurang paham penggunaan APD sehingga tidak patuh menggunakan APD.

Petugas IPSRS sudah bisa membedakan APD yang masih layak pakai dan juga APD yang sudah tidak layak pakai, namun meskipun petugas sudah bisa membedakannya masih ada juga terdapat petugas yang tidak memakai APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zerlina 2018) yang berjudul Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Proyek Light Rail Transit Jakarta (Lrtj) Pt. X, mengatakan bahwa meskipun petugas bisa membedakan APD yang layak pakai dengan yang tidak layak pakai, akan tetapi petugas masih belum menggunakan APD sesuai SOP.

Peneliti berpendapat bahwa pengawasan yang dilakukan tim audit harus lebih dioptimalkan lagi, dan juga diberikan sanksi tulisan maupun lisan kemudian pelatihan penggunaan APD yang dilakukan sebaiknya ditambah lagi dari yang sebelumnya setahun sekali menjadi setahun dua kali.

d. Pendidikan

Adanya pelatihan penggunaan APD di unit IPSRS yaitu PPI perbulan, pasien safety per 3 bulan, dan juga APD per tahun, yang menjadi narasumber dalam pelatihan ini yaitu kepala Unit IPSRS itu sendiri, namun apabila kepala unit mengupgrade ilmu tentang penggunaan APD diluar rumah sakit kepala unit tersebut menggunakan biaya pribadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Aisyah 2017) yang berjudul Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS), mengatakan bahwa tidak adanya pelatihan yang menggunakan biaya pribadi akan tetapi semua biaya dan juga fasilitas diberikan oleh rumah sakit.

Pelatihan penggunaan APD berpengaruh kepada kepatuhan petugas menggunakan APD.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Aisyah 2017) yang

berjudul Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS), mengatakan bahwa pelatihan sangat memotivasi petugas agar patuh menggunakan APD karena semakin banyak pelatihan semakin banyak ilmu.

Sebagian besar petugas IPSRS sudah menerapkan ilmu yang didapatkan saat menempuh jenjang pendidikan sudah diterapkan di dunia kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zerlina 2018) yang berjudul Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Proyek Light Rail Transit Jakarta (Lrtj) Pt. X, mengatakan bahwa petugas belum menerapkan ilmu yang didapat saat menempuh pendidikan ke dunia kerja karena pada saat petugas menempuh jenjang pendidikan tidak pernah mendapatkan ilmu terkait penggunaan APD.

Peneliti berpendapat bahwa rumah sakit harus memfasilitasi apabila kepala unit IPSRS mengikuti pelatihan diluar rumah sakit, agar memudahkan untuk mengikuti pelatihan diluar rumah sakit yang akan berguna untuk menyampaikan ilmu yang didapatkan untuk disampaikan kepada staff IPSRS lainnya pada saat kepala unit menjadi narasumber terkait penggunaan APD pada pelatihan-pelatihan berikutnya. Lalu rumah sakit menambah jadwal pelatihan terkait penggunaan APD agar petugas semakin termotivasi apabila sering mengikuti pelatihan.

2. *Process (Proses)*

Kepatuhan petugas dalam penggunaan APD merupakan salah satu hal yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bahaya-bahaya kecelakaan kerja yang beresiko besar akan terjadi apabila tidak memakai APD. Pada rumah sakit Awal Bros Panam terkhusus di unit IPSRS yaitu unit yang bisa dikatakan unit yang sangat membutuhkan APD dan juga menggunakan APD dengan baik sesuai SOP. Petugas IPSRS di rumah sakit Awal Bros Panam sudah memakai APD namun masih ada juga

petugas yang masih belum patuh dalam menggunakan APD dikarenakan faktor lingkungan yang dimana pada lingkungan kerja masih terdapat gerombolan petugas yang tidak memakai APD sesuai SOP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zerlina 2018) yang berjudul Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Proyek Light Rail Transit Jakarta (Lrtj) Pt. X, mengatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh untuk kepatuhan petugas menggunakan APD, karena jika pada lingkungan kerja terdapat petugas-petugas yang tidak memakai APD maka petugas lainnya juga akan ikut-ikutan terutama untuk petugas yang senior harus memberikan contoh terbaik untuk petugas-petugas yang baru masuk kerja untuk tetap menggunakan APD sesuai dengan aturan.

Budaya kerja juga mempengaruhi petugas untuk menggunakan APD, dengan adanya kebiasaan-kebiasaan baik terkait penggunaan APD maka petugas akan terbiasa dengan APD dan akan patuh menggunakan APD lengkap sesuai dengan SOP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aisyah 2017) yang berjudul Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS), mengatakan bahwa budaya kerja juga mempengaruhi kepatuhan petugas memakai APD. Dengan adanya budaya kerja maka petugas akan terbiasa sehingga tidak lagi ada pikiran-pikiran petugas untuk tidak memakai APD karena di lingkungan kerjanya sudah membiasakan budaya-budaya ataupun kebiasaan baik untuk tetap menggunakan APD.

Petugas IPSRS yang sudah pernah mengalami kecelakaan kerja akan lebih patuh menggunakan APD, karena petugas trauma akan terjadinya kecelakaan kerja lagi maka semakin patuh karena tidak ingin mengulang hal yang sama lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Valendriyani 2014) yang berjudul Analisis Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Rsgmp Umy), mengatakan bahwa pengalaman kecelakaan kerja sangat berpengaruh besar untuk petugas semakin patuh menggunakan APD. Dengan adanya pengalaman kecelakaan kerja yang pernah dialami petugas maka untuk kedepannya semakin takut petugas jika tidak memakai APD.

Peneliti berpendapat bahwa lingkungan kerja dapat mempengaruhi petugas dalam pemakaian APD, jika pada lingkungan kerja masih terdapat petugas yang tidak memakai APD, maka petugas lainnya bisa terpengaruh untuk tidak pakai APD. Maka dari itu sebaiknya kepala unit mengadakan evaluasi dan juga mengarahkan petugas untuk saling mengingatkan satu sama lain rekan kerja yang tidak pakai APD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus-September 2022 di Unit IPSRS rumah sakit Awal Bros Panam dengan jumlah informan sebanyak 5 orang, adapun 4 orang petugas IPSRS sebagai informan utama dan 1 orang sebagai informan pendukung. Yang menjadi (*Input*) atau masukan dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan, Perilaku, Masa kerja, Pendidikan, sedangkan (*process*) atau proses yaitu Menganalisis kepatuhan petugas dalam menggunakan Alat Pelindung Diri di instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit. Didapatkan hasil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Input (masukan)

Input dalam analisis kepatuhan petugas dalam menggunakan Alat Pelindung Diri yaitu:

a. Pengetahuan

Adanya SOP penggunaan APD namun SOP tersebut tidak dipajang serta tidak adanya buku SOP penggunaan APD di ruangan IPSRS rumah sakit Awal Bros Panam. Kemudian masih ada petugas yang tidak memakai APD sesuai SOP, kemudian petugas sudah mengetahui fungsi APD dan juga petugas IPSRS sudah memahami dampak jika tidak menggunakan APD akan tetapi belum semua petugas yang memakai APD sesuai dengan SOP.

b. Perilaku

Adanya standar penggunaan APD yang dimana standar penggunaan APD berbeda-beda sesuai dengan jenis APD nya. Lalu adanya pengawasan yang dilakukan tim audit ke ruang lingkup kerja petugas IPSRS yang dilakukan tidak memberitahu petugas terlebih dahulu, akan tetapi meskipun adanya pengawasan akan tetapi masih terdapat petugas IPSRS yang melepas APD pada saat sedang bekerja memperbaiki alat-alat yang rusak.

c. Masa kerja

Masih adanya petugas yang tidak memakai APD sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja, lalu petugas IPSRS mendapatkan pelatihan penggunaan APD yang sama rata secara berkala yaitu sekali setahun. Kemudian semakin lama bekerja maka petugas semakin patuh menggunakan APD akan tetapi dari hasil observasi peneliti masih melihat adanya petugas yang tidak memakai APD sesuai SOP. Lalu petugas sudah bisa membedakan APD yang masih layak pakai dengan APD yang sudah tidak layak pakai, namun meskipun petugas sudah bisa membedakannya akan tetapi masih ada petugas yang tidak memakai APD sesuai SOP.

d. Pendidikan

Adanya pelatihan penggunaan APD yang dilakukan sekali setahun pada unit IPSRS, adapun yang menjadi narasumber dalam pelatihan itu yaitu kepala unit IPSRS itu sendiri. Namun saat kepala unit mau *mengupgrade* ilmu penggunaan APD diluar rumah sakit kepala unit tersebut menggunakan biaya pribadi. Lalu pelatihan mempengaruhi motivasi petugas untuk menggunakan APD, kemudian sebagian besar petugas IPSRS sudah menerapkan ilmu yang didapatkan pada saat menempuh jenjang pendidikan dan sudah

diterapkan sekarang ini pada lapangan kerja khususnya ilmu terkait APD.

2. Process (proses)

Proses dalam penelitian ini yaitu menganalisis kepatuhan petugas dalam penggunaan Alat Pelindung Diri di Instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana, yang dimana lingkungan budaya kerja serta pengalaman kecelakaan kerja mempengaruhi petugas untuk menggunakan APD pada saat sedang bekerja.

5.2 Saran

A. Bagi Rumah Sakit Awal Bros Panam

1. Memajang SOP penggunaan APD serta membuat atau print buku SOP penggunaan APD di ruangan IPSRS. Tujuannya yaitu untuk memudahkan petugas terutama petugas yang baru bekerja agar ketika belum paham SOP penggunaan APD bisa melihat pada SOP yang terpajang di dinding ataupun bisa melihat buku yang sudah tersedia di ruangan IPSRS.
2. Sebaiknya pengawasan dilakukan oleh pihak RS, tim audit, dan kepala unit dan serta memberi sanksi berupa lisan, tulisan, hingga SP kepada petugas yang tidak memakai APD.
3. Sebaiknya pelatihan khusus penggunaan APD yang dilakukan sekali dalam setahun agar ditambah lagi menjadi 2 kali dalam setahun. Rumah sakit juga sebaiknya mengadakan pelatihan tidak hanya di rumah sakit juga namun perlu adanya pelatihan diluar rumah sakit.

4. Sebaiknya Rumah sakit memfasilitasi kepala unit IPSRS untuk pelatihan diluar rumah sakit, tujuannya untuk mengupgrade ilmu kepala unit untuk menyampaikan materi kepada staff nya agar staff IPSRS semakin termotivasi untuk menggunakan APD.

B. Bagi Universitas Awal Bros

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian serta bahan pertimbangan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan FGD (Focus Group Discussion) untuk meningkatkan kedalaman informasi pada saat penelitian.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan jenis penelitian mix method yang dapat menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dan lebih efisien.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian pada unit lain di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, Q. (2019). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia*. Malang: PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aisyah, (2017). *Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRs)*. Palembang: Jurnal ilmu kesehatan 2(2):153
- Asri, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Apd Di Ruang Rawat Inap Rs. Bhayangkara Makassar*. UIN Allauddin.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supono, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Buntarto, (2015). *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Candra, (2016). *Pedoman IPSRS*.
- Dewi, P.I. (2019). *Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed*. (JEBA) Volume 21 No 4
- Dwi, K.A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petugas Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Unit Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (Ipsrs) Rumah Sakit Permata Cibubur Tahun 2018* . Cibubur: UEA
- Filadela, P. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Petugas Igd Rsud Kota Makassar Di Masa Pandemi Covid-19*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Irawan, S. (2018). *Pedoman Pelayanan IPSRS*.
- Kaplan, Sadock. (2015). *Synopsis Of Psychiatry: Behavioral Scienes/Cinical/Psychiatri- Elevent Edition*.
- KBBI, *Defenisi Kepatuhan*. Online (<http://kbbi.web.id/kepatuhan>)

- Kemenkes, (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Kemenkes RI No 17 (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2017*.
- Khairuddin, D. (2015). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Pada Petugas Bagian Port Operation Dan Transshipment PT. Mifa Aceh Barat Tahun 2015*. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Martha, Kresno, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Murniati, N. (2020). *Kepatuhan Petugas Terhadap Spo Penyediaan Berkas Rekam Medis Di Ugd Rs X (JSHT)*, Volume 3 No. 1.
- Nisak, K. 2014. *Hubungan Masa Kerja Tenaga Pembuatan Mebel Dengan Terjadinya Gangguan Saluran Pernapasan Pada Pekerja Home Industry Mebel Di Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. [Thesis]. Malang: University of Muhammadiyah
- Notoatmodjo, (2018). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Nursalam, (2016). *Metodologi ilmu keperawatan pendekatan praktis*:Jakarta, Salemba Medika
- Oktaviani, P.V.D, Doda, Wulan P.J Kaunang. (2015). *Faktor-Faktor Perilaku yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran di PT. Sumber Alam Sejahtera Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*.
- Rahayu, A.S. (2010). *Pengantar Kebijakan Fiskal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rumah Sakit Awal Bros Panam (2021). *Profil Rumah Sakit Awal Bros Panam*.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CVAlfabeta.
- Supartiningsih, S. (2017). *Kualitas Pelayanan Kepuasan Pasien Rumah Sakit: Kasus Pada Pasien Rawat Jalan*. Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen RumahSakit, 6(1), pp.9-15.
- Susanti, (2015). *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Angkatan 2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), Vo.3, No 2.
- UU No. 44 tahun. (2009). *Tentang Rumah Sakit*.

- Valendriyani, N. (2014). *Analisis Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Rsgmp Umy)*. Yogyakarta: 55281
- Zahara, R.A. (2017). *Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSR)*. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2 (2) 2017, 153 – 158
- Zerlina, P. (2018). *Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Proyek Light Rail Transit*. Jakarta: *Institute of health science*.
- Zulkarnain, (2017). *Pedoman IPSRS*. <https://id.scribd.com/document/361626376/1->

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin studi pendahuluan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

AWAL BROS PEKANBARU

No : 033 /C.1a/STIKes-ABP/S1/01.2022 Pekanbaru, 20 Januari 2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Studi Pendahuluan**

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Direktur RS Awal Bros Panam
di-

Tempat

Semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Teriring puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, berdasarkan kalender Akademik Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Awal Bros Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022, bahwa Mahasiswa/i kami akan melaksanakan penyusunan Proposal Penelitian (Skripsi).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberi izin Studi Pendahuluan untuk Mahasiswa/i kami dibawah ini :

Nama : Filda Indryani
NIM : 18001005
Dengan Judul : Analisis Kepatuhan Petugas dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Awal Bros Panam

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Program Studi
S1 Administrasi Rumah Sakit
STIKes Awal Bros Pekanbaru



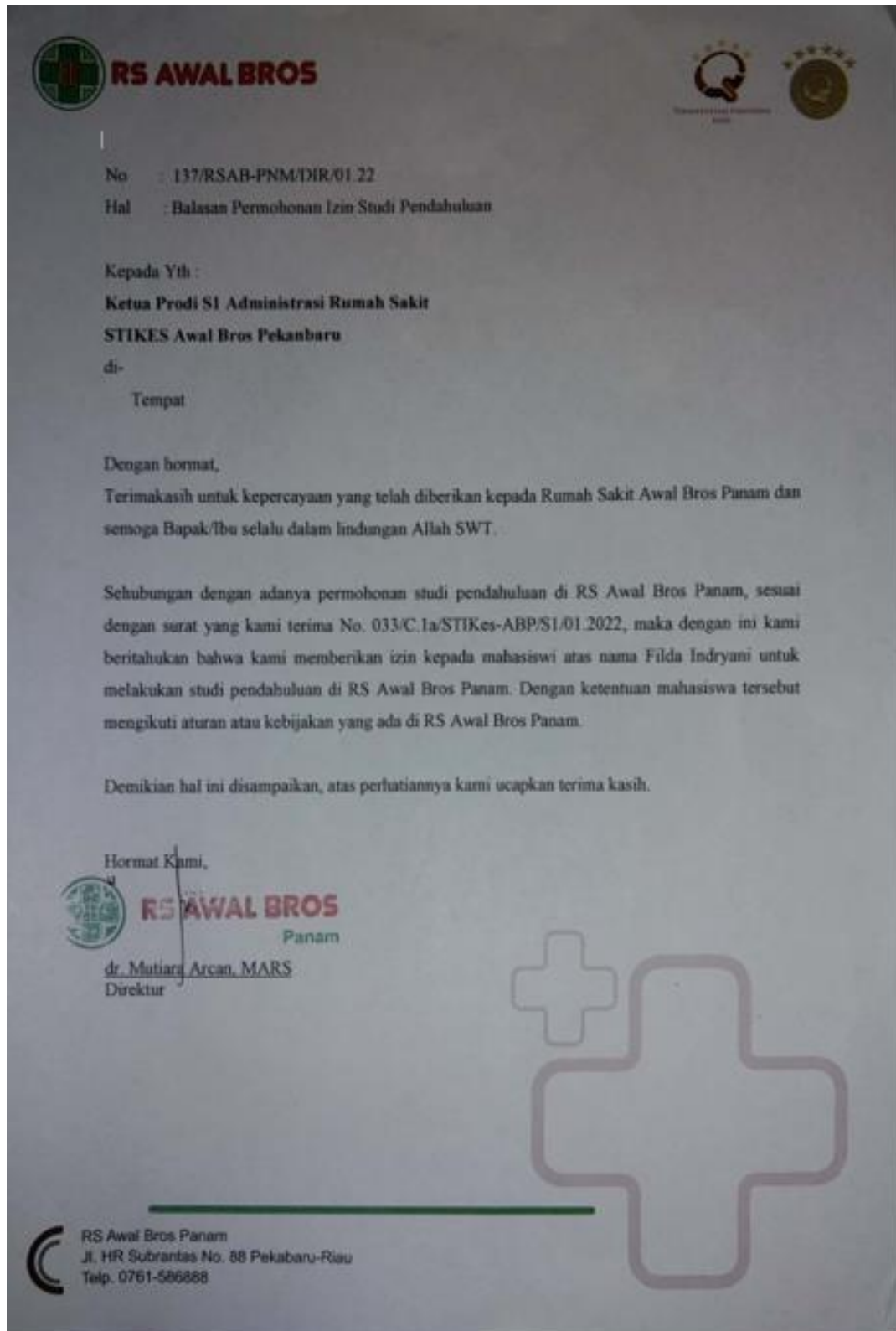
Dr. Muhammad Firdaus, S.Kep., MMR
NIDN. 1001108806

Tembusan :
1. Arsip

Jl. Karya Bakti No. 8 Simp. BPG, Kel. Bambu Kuning,
Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28141
Telp. (0761) 8409768/0812-7552-3788
Email : stikes.awalbrospekanbaru@gmail.com

Uptimal dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat balasan izin studi pendahuluan



**ANALISIS KEPATUHAN PETUGAS DALAM PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI DI INSTALASI PEMELIHARAAN SARANA DAN
PRASARANA RUMAH SAKIT AWAL BROS PANAM**

Pengetahuan

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui isi dari SOP mengenai penggunaan APD?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah SOP memotivasi petugas untuk menggunakan APD?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menjaga kebersihan APD yang Bapak/Ibu gunakan?
4. Apa kegunaan alat pelindung diri menurut Bapak/Ibu?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dampak apabila tidak menggunakan APD?

Perilaku

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya peraturan yang mewajibkan menggunakan APD?
2. Apakah di unit IPSRS ada pengawasan yang dilakukan oleh tim audit?
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah pengawasan itu penting untuk dilakukan?
4. Jika terdapat karyawan yang tidak menggunakan APD, apakah ada sanksi yang dikenakan?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah melepas APD saat sedang bekerja, jika iya berikan alasannya!

Masa Kerja

1. Selama Bapak/Ibu bekerja di unit IPSRS apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kecelakaan kerja mengenai penggunaan APD?
2. Apakah seluruh petugas IPSRS mendapatkan pelatihan yang sama rata?
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu antara petugas yang senior dengan petugas yang baru saling sharing terkait edukasi penggunaan APD?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apabila ada petugas yang tidak mengenakan APD, apakah akan Bapak/Ibu ingatkan atau dibiarkan saja?
5. Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti untuk membedakan APD yang sudah tidak layak dan harus diganti?

Pendidikan

1. Apakah ada pelatihan di unit IPSRS secara berkala?
2. Biasanya pelatihan tersebut dilaksanakan nya dimana?
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah pelatihan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan APD?
4. Jika ada jadwal pelatihan apakah seluruh petugas wajib mengikuti pelatihan tersebut?
5. Pada saat bapak menempuh jenjang pendidikan baik disekolah/ diperkuliahan apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan ilmu terkait penggunaan APD?

Lampiran 4 Matriks wawancara survey awal

Matriks Wawancara

| Pertanyaan | Jawaban | | |
|---|---|---|---|
| | U1 | U2 | U3 |
| 1. Pengetahuan: -Apakah bapak sudah mengetahui SOP dalam menggunakan APD? | Ya paham, contohnya kalau kita bekerja di ketinggian lebih dari 1 meter kita harus pakai <i>body harness</i> , helm <i>safety</i> . Jika bekerja menggunakan tangga harus 3 orang | Insyaallah paham | Sudah, SOP misalnya kita mau ngerjain listrik kita wajib menggunakan sarung tangan, helm, sepatu <i>safety</i> |
| - Apakah bapak mengetahui fungsi dari APD? | Saya paham-paham gitu aja karena belajar dari saya kan K3 juga | Ya salah satunya untuk keselamatan diri kita dulu, Namanya aja alat pelindung diri | Sudah |
| -Apakah bapak mengetahui dampak jika tidak memakai APD? | Ya dampaknya tau la terjadi kecelakaan kerja akibat yang terjadi itu fatal, cidera bahkan Meninggal | Tau beresiko untuk keselamatan kita yakan, entah terpleset bisa Kesetrum | Dampaknya iya mengancam jiwa |
| 2. Masa kerja -Sudah berapa lama bapak bekerja pada IPSRS? | Di IPSRS, uda adalah hampir 20 tahun la tapi kalau di Awal Bros Panam sejak awal berdiri berarti kurang lebih 9 tahun | Baru 8 tahun | Kurang lebih 2 tahun |
| -Menurut bapak apakah masa kerja berpengaruh terhadap kepatuhan menggunakan APD? | Kalau saya gini, kalau kita uda pernah mengalami otomatis kita taat akan APD. Tentunya gini semakin lama kita bekerja semakin patuh | Ya, karna kita kerja di RS | Semakin taat karna sudah pernah melihat orang yang lalai. Oh ini karena gak pakai APD ni |
| -Selama bekerja mulai dari awal masuk hingga saat ini apakah bapak semakin mendapat ilmu terkait pemakaian APD? | Tentunya iya semakin kita lama bekerja semakin tau maka kita paham la | Iya, dulunya sebelum covid jarang pakai masker sekarang karna ada covid kita pakek masker kan diwajibkan | Iya |
| 3. Perilaku Apakah bapak/ibu pernah melepas APD pada saat sedang bekerja? | Itu kalau berhenti bekerja baru saya melepas APD, intinya kalau sudah capek berhenti dulu terus lepas APD | Kalua misalnya kita diruangan terinfeksi enggak, tapi kalau di area ruangan lepas karna kan sesak juga panas gitu kan | Kalau lagi ngerjain listrik ya gakperna karna resikonya tinggi kan gitu kita megang listrik gak berani mengancam jiwa, tapi kadang sesak ya mau gimana lagi |

| | | | |
|---|--|---|--|
| -Apakah bapak/ibu pernah merasa tidak nyaman menggunakan APD? | Iyalah, gerah pasti kalau pake APD | Hmm pernah, karena terlalu melebihi standar, soalnya salah satu contohnya ketika masuk ruang isolasi itu kan APD nya level 3 sesak juga | Gakpera si kalau gaknyaman mintak ganti APD nya yang lebih bagus |
| -Apakah bapak/ibu pernah merasa terganggu aktivitasnya ketika menggunakan APD? | Iya, pekerjaan nya tidak lues kalau pekerjaan lagi sibuk | Ya Ketika itu masuk ruang isolasi karna kita gak bebas, ruang gerak kita terbatas | Tidak |
| 4.Pendidikan -Apakah lulusan bapak waktu sekolah? | Sekarang saya masih kuliah ngambil s1 Elektro, kalau pendidikan terakhir SMK jurusan kelistrikan | SMK, eh ini kelistrikan | SMK |
| -Mengapa bapak pada saat sekolah mengambil bidang terkait listrik? | Karna uda dari dulu emang itu | Ada kaitanya dengan rumah sakit kalau gak hidup listrik gimana | Instalasi Tenaga Listrik dulu waktu SMK |
| - Menurut bapak adakah kaitan ilmu yang bapak dapatkan di sekolah dengan IPSRS? | Ya, ilmunya itu berkaitan sekarang tinggal <i>update-update</i> saja | Ya ada kaitannya | Iya |

Lampiran 5 Surat izin kaji etik penelitian



UNIVERSITAS AWAL BROS

A Spirit of Caring

A Vision of Excellence

Pekanbaru, Jl.Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 28141

Telp. (0761) 8409768/ 082276268786

Batam, Jl.Abulyatama, 29464

Telp. (0778) 4805007/ 085760085061

Website: univawalbros.ac.id | Email : univawalbros@gmail.com

Nomor : 248/UAB1.20/DL/KPS/07.22
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan Persetujuan Etik

Pekanbaru, 20 Juli 2022

Yth. Ketua Komisi Etik Penelitian
Universitas Awal Bros

Sehubungan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

Nama Peneliti : Filda Indryani
Program Studi : S1 Administrasi Rumah Sakit
Judul : Analisis Kepatuhan Petugas Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam
Pembimbing I : Anastasya Shinta Yuliana, SKM., MKM
Pembimbing II : Devi Purnamasari, S.Psi., MKM

Maka bersama ini kami mengajukan permohonan persetujuan etik sebagai salah satu syarat penelitian tersebut bisa dilakukan.


Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Juli 2022

Ka. Podi S1 Administrasi Rumah Sakit

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Awal Bros


Marian Tonis, SKM., MKM
NIDN. 1002119401

Lampiran 6 Surat balasan kaji etik penelitian



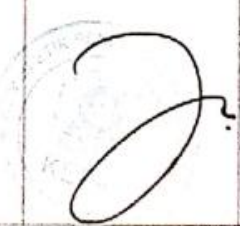
**UNIVERSITAS AWAL BROS FAKULTAS ILMU KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**

Pekalongan, Jl Karya Bakti No 8 Simp. BPG 28141
Batam, Jl. Abulyatama, Batam Kota 29464
CP. 085272001581 Email : kepstkkesabb@gmail.com

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 00105/UAB1.20/SR/KEPK/08.22

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Protokol Dan Dokumen Yang Berhubungan Dengan
Protokol Berikut Telah Mendapatkan Persetujuan Etik :

| | | | |
|--|--|---|----------------------------|
| No Protokol | UAB220103 | | |
| Peneliti Utama | Filda Indryani | | |
| Judul Penelitian | Analisis Kepatuhan Petugas Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam | | |
| Tempat Penelitian | Rumah Sakit Awal Bros Panam | | |
| Tanggal Masa Berlaku (1 Tahun) | 04 Agustus 2022 – 04 Agustus 2023 | | |
| Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Awal Bros | Nama : Eka Fitri Amir S.ST.,M.Keb | Tanda Tangan:  | Tanggal: 4 Agustus 2022 |

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Laporan Akhir Setelah Penelitian Berakhir
2. Melaporkan Penyimpangan Dari Protokol Yang Disetujui
3. Mematuhi Semua Peraturan Yang Telah Ditetapkan

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian di Rumah Sakit Awal Bros Panam



UNIVERSITAS AWAL BROS

A Spirit of Caring

A Vision of Excellence

Pekanbaru, Jl.Karya Bakti, No 8 Simp. BPG 281-

Telp. (0761) 8409768/ 08227626871

Batam, Jl.Abulyatama, 2941

Telp. (0778) 4805007/ 08576008501

Website: univawalbros.ac.id | Email : univawalbros@gmail.co

No : 428/UAB1.01.3.6/U/KPS/08.22
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Direktur Rumah Sakit Awal Bros Panam
di-
Tempat

Semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Teriring puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, berdasarkan kalender Akademik Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Awal Bros Tahun Ajaran 2021/2022, bahwa Mahasiswa/i kami akan melaksanakan penyusunan Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberi izin Penelitian untuk Mahasiswa/i kami dibawah ini :

Nama : Filda Indryani
Nim : 18001005
Dengan Judul : Analisis Kepatuhan Petugas Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 09 Agustus 2022

Ka. Podi S1 Administrasi Rumah Sakit
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Awal Bros

(Marian Tonis, SKM., MKM)
NIDN. 1002119401

Tembusan :
1.Arsip

Lampiran 8 Surat balasan izin penelitian



Pekanbaru, 05 Oktober 2022

No : 1607/RSAB-PNM/DIR/10.22
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Ka. Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Awal Bros
di-
Tempat

Dengan hormat,
Terimakasih untuk kepercayaan yang telah diberikan kepada Rumah Sakit Awal Bros Panam dan semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan adanya permohonan izin penelitian di RS Awal Bros Panam, sesuai dengan surat yang kami terima No. 428/UAB1.01.3.6/U/KPS/08.22, maka dengan ini kami beritahukan bahwa kami memberikan izin kepada mahasiswi atas nama Filda Indryani (NIM: 18001005) untuk melakukan penelitian di RS Awal Bros Panam. Dengan ketentuan mahasiswa tersebut mengikuti aturan atau kebijakan yang ada di RS Awal Bros Panam.

Demikian hal ini disampaikan, ~~atas~~ perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
 **RS AWAL BROS**
Panam
dr. Mutiara Arcan, MARS
Direktur



Lampiran 10 Lembar permohonan menjadi informan

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada: Yth, Bapak Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya sebagai mahasiswa Universitas Awal Bros Pekanbaru akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kepatuhan Petugas Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan bapak untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian saya ini. Saya menjamin kerahasiaan jawaban yang bapak berikan.

Partisipasi Bapak sungguh merupakan suatu penghormatan dan penghargaan bagi saya dalam melakukan penelitian saya ini.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 September 2022

Hormat saya

Filda Indryani

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan mengenai maksud dari pengumpulan data untuk penelitian tentang “ Analisis Kepatuhan Petugas Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di IPSRS Rumah Sakit Awal Bros Panam tahun 2022 ”. Untuk itu, secara sukarela saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian tersebut. Adapun bentuk ketersediaan saya adalah:

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.

Pekanbaru, 22 September 2022

Peneliti

Responden

(Filda Indryani)

()

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS KEPATUHAN PETUGAS DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI INSTALASI PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT AWAL BROS PANAM

Nama Informan :
Pendidikan :
Jabatan :
Masa kerja :

| No | Variabel | Pertanyaan |
|----|-------------|--|
| 1 | Pengetahuan | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja SOP terkait penggunaan APD?2. Menurut Bapak/Ibu apakah sudah menggunakan APD sesuai dengan SOP?3. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menjaga agar APD yang digunakan tetap terjaga kualitasnya sesuai SOP?4. Apakah fungsi dari penggunaan APD menurut Bapak/Ibu?5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dampak tidak jika tidak menggunakan APD, seperti apa dampaknya? |
| 2 | Perilaku | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan APD sesuai standar yang telah ditetapkan?2. Apakah di unit IPSRS ada pengawasan yang dilakukan oleh tim audit, kapan saja waktu tim audit melakukan pengawasan?3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah harus ada pengawasan atau cukup dengan SOP saja agar patuh menggunakan APD?4. Jika terdapat karyawan yang tidak menggunakan APD, apakah ada sanksi yang dikenakan dan bagaimana bentuk sanksi itu?5. Apakah Bapak/Ibu pernah melepas APD saat sedang bekerja, jika iya berikan alasannya! |
| 3 | Masa kerja | <ol style="list-style-type: none">1. Selama Bapak/Ibu bekerja di unit IPSRS apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kecelakaan kerja mengenai penggunaan APD dan bagaimana kecelakaan itu bisa terjadi?2. Apakah seluruh petugas IPSRS mendapatkan pelatihan yang sama rata, atau sesuai dengan jabatannya?3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah semakin lama bekerja semakin patuh menggunakan APD?4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apabila ada petugas yang tidak mengenakan APD, apakah akan Bapak/Ibu ingatkan atau dibiarkan saja, bagaimana cara menegurnya?5. Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti untuk membedakan APD yang sudah tidak layak dan harus diganti. Bagaimana contoh APD yang sudah tidak layak pakai lagi? |

| | | |
|---|-------------------|---|
| 4 | Pendidikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pelatihan di unit IPSRS secara berkala, atau hanya sekali saja? 2. Biasanya pelatihan tersebut dilaksanakan nya dimana dan siapa yang memfasilitasi pelatihan tersebut? 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah pelatihan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan APD, sebutkan alasannya yang memotivasi untuk menggunakan APD? 4. Jika ada jadwal pelatihan apakah seluruh petugas wajib mengikuti pelatihan tersebut atau hanya karyawan yang bekerja pada shift tersebut? 5. Pada saat bapak menempuh jenjang pendidikan baik disekolah/ diperkuliahan apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan ilmu terkait penggunaan APD. Jika iya apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan ilmu tersebut? |
|---|-------------------|---|

Sumber: Modifikasi Dwi, K.A 2018

5. Proses

| No | Variabel | Pertanyaan |
|----|-----------|--|
| 1 | Kepatuhan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepatuhan petugas dalam menggunakan APD di pengaruhi lingkungan? 2. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi oleh budaya kerja di RS? 3. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi karena petugas pernah mengalami kecelakaan sebelumnya? |

Sumber: Modifikasi Aisyah, 2017

Lampiran 13 Matriks wawancara penelitian

MATRIKS WAWANCARA PENELITIAN

| Variabel | Kode informan | Pertanyaan | Jawaban |
|-------------|---------------|---|---|
| Pengetahuan | U1 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja SOP terkait penggunaan APD, dan adakah SOP serta buku yang dipajang di ruangan? 2. Menurut Bapak/Ibu apakah sudah menggunakan APD sesuai dengan SOP? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menjaga agar APD yang digunakan tetap terjaga kualitasnya sesuai SOP? 4. Apakah fungsi dari penggunaan APD menurut Bapak/Ibu? 5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dampak tidak jika tidak menggunakan APD, seperti apa dampaknya? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tau, hmm salah satunya tu ya seperti pokoknya isinya itu semua tentang tata cara memakai APD. Kayak seperti helm safety digunakan nya itu kalau kerja di ketinggian lebih dari 2 meter. Kalo dipajang si gak ada 2. Ya kalau menurut pendapat saya si udah ya, ya tapi kalau dibilang selalu bohong juga namanya ya kadang-kadang pernah la gak sesuai 3. Ya kalau habis setiap kali habis pakai tu dibersihkan, dirapikan terus disangkutin lagi ketempat asalnya kita ngambil tadi 4. Untuk ngamankan diri dari bahaya-bahaya yang kemungkinan bakalan terjadi si 5. Ehhmm tau contohnya itu kayak bisa tersengat arus listrik kalau eh gak pakai sarung tangan listrik |
| | U2 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja SOP terkait penggunaan APD, dan adakah SOP serta buku yang dipajang di ruangan? 2. Menurut Bapak/Ibu apakah sudah menggunakan APD sesuai dengan SOP? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menjaga agar APD yang digunakan tetap terjaga kualitasnya sesuai SOP? 4. Apakah fungsi dari penggunaan APD menurut Bapak/Ibu? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tau disini itu SOP nya ada kayak cara-cara untuk pakai APD tapi kalau untuk SOP yang dipajang gak ada si itu kalau di ruangan kami gak ada la 2. Ya udalah walaupun ya kadang-kadang namanya juga manusia ya kan ya hmm gk ada lah yang gakperna salah, ya kadang ada juga kalau buru-buru gitu ya kadang mau gimana lagi 2. Oh itu si paling apa ya kalau baru dipakek ya di bersihin gitu ya kalau ada kotoran ya di lap biar gak nempel lagi kotoran nya kan biar nyaman. 3. Ya namanya juga uda APD kan itu berarti Alat pelindung diri, ya udah berarti ya untuk melindungi diri toh yakan. Betol toh ya gak |

| | | | |
|--|----|---|---|
| | | 5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dampak tidak jika tidak menggunakan APD, seperti apa dampaknya? | 4. Tau lah ya dampaknya tu bisa saja itu kayak mencelakakan diri bukan, uda tau bahaya kalau gak makek APD ya dampaknya itulah bisa mencelakakan diri sendiri |
| | U3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja SOP terkait penggunaan APD, dan adakah SOP serta buku yang dipajang di ruangan? 2. Menurut Bapak/Ibu apakah sudah menggunakan APD sesuai dengan SOP? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menjaga agar APD yang digunakan tetap terjaga kualitasnya sesuai SOP? 4. Apakah fungsi dari penggunaan APD menurut Bapak/Ibu? 5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dampak tidak jika tidak menggunakan APD, seperti apa dampaknya? | <ol style="list-style-type: none"> 1. SOP nya ya itu dia sebenarnya tergantung APD nya apa dulu ni, kalo kayak sepatu safety tu ya SOP nya harus diganti sekali setahun gitu sih sama dengan yang APD lainnya juga gitu beda-beda dia. SOP atau buku yang terpajang di ruangan gak ada 2. Selalu di usahain sesuai walaupun kadang juga masih ada gak sesuai nya 3. Caranya itu ya kalo saya itu biasanya dijaga dirawat dibersihkan 4. O kalo fungsinya ya berarti itu la apa itu namanya untuk biar kita lebih aman la ya biar supaya gak terjadi hal-hal yang gak diinginkan la toh ya 5. Ya pastinya melindungi diri dari segala bahaya yang mungkin bisa terjadi si |
| | U4 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja SOP terkait penggunaan APD, dan adakah SOP serta buku yang dipajang di ruangan? 2. Menurut Bapak/Ibu apakah sudah menggunakan APD sesuai dengan SOP? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menjaga agar APD yang digunakan tetap terjaga kualitasnya sesuai SOP? 4. Apakah fungsi dari penggunaan APD menurut Bapak/Ibu? 5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui dampak tidak jika tidak menggunakan APD, seperti apa dampaknya? | <ol style="list-style-type: none"> 1. SOP untuk APD pemakaian APD ada, yang dipanjang gk di ruangan kami gak ada si 2. Harus wajib sesuai dengan SOP 3. Kalo menjaga APD sesuai dengan SOP, APD contohnya apa dulu. Sepatu misalnya ya kalo pemakaiannya harus bersih terus tapi kalo dicuci gak boleh paling-paling disemir iya dibersihkan 4. Kalo fungsinya sesuai dengan apanya Alat pelindung diri untuk melindungi kita dari kecelakaan dari apa kerja gitu 5. Dampaknya banyak ada dampak ringan, menengah, berat paling beratnya ya meninggal kalo tidak sesuai APD |
| | P1 | 1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa saja SOP terkait penggunaan APD, dan | 1. Tau Sop nya itu ada tapi e mungkin yang lebih paham itu orang IPSRS nya lah. Yang dipajang gak ada mungkin |

| | | | |
|-----------------|----|---|---|
| | | <p>adakah SOP serta buku yang dipajang di ruangan?</p> <ol style="list-style-type: none"> Menurut Bapak/Ibu apakah sudah menggunakan APD sesuai dengan SOP? Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menjaga agar APD yang digunakan tetap terjaga kualitasnya sesuai SOP? Apakah fungsi dari penggunaan APD menurut Bapak/Ibu? Apakah Bapak/Ibu mengetahui dampak tidak jika tidak menggunakan APD, seperti apa dampaknya? | <ol style="list-style-type: none"> Kalau saya e karna saya disini ya paling APD nya e pakai masker yaudah sesuai lah e pakai masker medis ni Caranya itu ya ee di ganti setiap hari bila perlu seharu 2 sampai ee 3 kalian biar bersih terus kan kualitas udara juga bagus Fungsinya itu ee ya untuk berlindung la pastinya ee menghindari bahaya-bahaya apalagi kita di rumah sakit Dampak nya ya itu tadi akan terkena bahaya-baahaya yang mungkin akan terjadi terkena ee virus misalnya |
| Perilaku | U1 | <ol style="list-style-type: none"> Apakah Bapak/Ibu menggunakan APD sesuai standar yang telah di tetapkan? Apakah di unit IPSRS ada pengawasan yang dilakukan oleh tim audit, kapan saja waktu tim audit melakukan pengawasan? Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah harus ada pengawasan atau cukup dengan sop saja agar patuh menggunakan APD? Jika terdapat karyawan yang tidak menggunakan APD, apakah ada sanksi yang dikenakan dan bagaimana bentuk sanksi itu? Apakah Bapak/Ibu pernah melepas APD saat sedang bekerja, jika iya berikan alasannya! | <ol style="list-style-type: none"> Iya uda sesuai Ada itu kalo soal waktunya ya gak nentu lah jarang si dadakan aja Harus ada la ya biar makin disiplin kita ni Ada biasanya, biasanya emm apasih kalo masih ngelanggar biasanya kenak periksa Lepas pernah tapi jarang si karna takut juga tapi ya pernah kalo bilang gak pernah ntr bohong pulak ya kan dek hahaha |
| | U2 | <ol style="list-style-type: none"> Apakah Bapak/Ibu menggunakan APD sesuai standar yang telah di tetapkan? | <ol style="list-style-type: none"> Standarnya ada banyak sesuai APD yang dipakai apa dulu kalo kayak standar untuk sarung tangan itu ya sekali pakai Ada itu gak tentu kapan aja biasanya ya ada tapi gak tentu jarang si kalo dari k3 itu pali dari koor kita aja Harusnya si iyasih harus ada la ya dek ya |

| | | | |
|--|----|--|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah di unit IPSRS ada pengawasan yang dilakukan oleh tim audit, kapan saja waktu tim audit melakukan pengawasan? 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah harus ada pengawasan atau cukup dengan sop saja agar patuh menggunakan APD? 4. Jika terdapat karyawan yang tidak menggunakan APD, apakah ada sanksi yang dikenakan dan bagaimana bentuk sanksi itu? 5. Apakah Bapak/Ibu pernah melepas APD saat sedang bekerja, jika iya berikan alasannya! | <ol style="list-style-type: none"> 4. Tidak ada ya tapi paling kita ditegur dulu la 5. Pernah si waktu itu pengap ya lepas dulu nanti kalo uda lega pakek lagi gitu si biar gak paksa |
| | U3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan APD sesuai standar yang telah di tetapkan? 2. Apakah di unit IPSRS ada pengawasan yang dilakukan oleh tim audit, kapan saja waktu tim audit melakukan pengawasan? 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah harus ada pengawasan atau cukup dengan sop saja agar patuh menggunakan APD? 4. Jika terdapat karyawan yang tidak menggunakan APD, apakah ada sanksi yang dikenakan dan bagaimana bentuk sanksi itu? 5. Apakah Bapak/Ibu pernah melepas APD saat sedang bekerja, jika iya berikan alasannya! | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iya kita ngikutin standar yang uda dibuat 2. Ehmm gk nentu kadang da kadang gk ada gak pasti itu kalo dari tim auditnya ya 3. Kalo saya si ngikut ajalah mau ada ya bagus mau gak ada ya gakpapa juga yang penting saya bekerja sesuai apa yang diperintahkan ya gitu lo 4. Tidak ada sanksi si paling kita dipanggil aja 5. Kalo melepas pernah tapi gak lama-lama natik ya dipakek lagi biar plong aja bentar |

| | | | |
|-------------------|----|---|---|
| | U4 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan APD sesuai standar yang telah ditetapkan? 2. Apakah di unit IPSRS ada pengawasan yang dilakukan oleh tim audit, kapan saja waktu tim audit melakukan pengawasan? 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah harus ada pengawasan atau cukup dengan sop saja agar patuh menggunakan APD? 4. Jika terdapat karyawan yang tidak menggunakan APD, apakah ada sanksi yang dikenakan dan bagaimana bentuk sanksi itu? 5. Apakah Bapak/Ibu pernah melepas APD saat sedang bekerja, jika iya berikan alasannya! | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalo standarnya kita banyak ni kita mengacu standar mana standar indonesia apa standar luar kan beda-beda. Menengok dulu pekerjaan kita apa sesuai dengan yang kita kerjakan apa 2. Pengawasan oh kalo dari tim k3 ada gak tentu sidak aja tiba tiba 3. Harus ada 4. Hrus banyak-banyak ditegur 5. Kalau lagi kerja enggak istirahat dulu kalo mau lepas |
| Masa Kerja | U1 | <ol style="list-style-type: none"> 6. Selama Bapak/Ibu bekerja di unit IPSRS apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kecelakaan kerja mengenai penggunaan APD dan bagaimana kecelakaan itu bisa terjadi? 7. Apakah seluruh petugas IPSRS mendapatkan pelatihan yang sama rata, atau sesuai dengan jabatannya? 8. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah semakin lama bekerja semakin patuh menggunakan APD? 9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apabila ada petugas yang tidak mengenakan APD, apakah akan Bapak/Ibu ingatkan atau dibiarkan saja, bagaimana cara menegurnya? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalo untuk kecelakaan saya sendiri belum pernah si 2. Y kalo ada pelatihan itu semua petugas ikut si tapi ganti-gantian 3. Ya pasti semakin patuh la ya apalagi melihat kejadian-kejadian otomatis buat saya jadi makin patuh la 4. Diingatkan caranya tu dipanggil dulu terus saya ngomong tu saya ingatin agar pakai APD 5. Tau contohnya tu kaya misalnya sepatu safety tu harus diganti sekali setahun tapi kalo disini ada yang diganti ada yang enggak sih gak semuanya diganti tapi kalo uda robek tu ya kita mintak ganti aja walaupun belum waktunya |

| | | | |
|--|----|---|--|
| | | 10. Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti untuk membedakan APD yang sudah tidak layak dan harus diganti. Bagaimana contoh APD yang sudah tidak layak pakai lagi? | |
| | U2 | <ol style="list-style-type: none"> Selama Bapak/Ibu bekerja di unit IPSRS apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kecelakaan kerja mengenai penggunaan APD dan bagaimana kecelakaan itu bisa terjadi? Apakah seluruh petugas IPSRS mendapatkan pelatihan yang sama rata, atau sesuai dengan jabatannya? Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah semakin lama bekerja semakin patuh menggunakan APD? Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apabila ada petugas yang tidak mengenakan APD, apakah akan Bapak/Ibu ingatkan atau dibiarkan saja, bagaimana cara menegurnya? Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti untuk membedakan APD yang sudah tidak layak dan harus diganti. Bagaimana contoh APD yang sudah tidak layak pakai lagi? | <ol style="list-style-type: none"> Paling ya kayak yang ringan-ringan si kalo yang beratnya tu saya belum pernah, yang ringan itu waktu itu waktu uda lama si saya lupa tahun berapa itu waktu itu saya pernah tu luka karna gak pakek sarung tangun waktu itu lagi kebetulan kehabisan stok dan belum diganti jadi saya gak pakek tapi Cuma terkelupas ringan gitu ajasih. Ada itu pelatihan khusus APD itu Cuma sekali setahun saya biasanya ikut tu pelatihannya di rumah sakit ini juga Ya otomatis makin patuh la saya Ya saya tegur buat diingatin, tapi diingatin dulu kalo masih diulang juaga baru lapor ke koor aja si saya itu biasanya gitu kalo saya yang saya lakukan itu Ngerti kalo uda gak layak pkai itu itu yang uda koyak-koyak itu kayak sepatu safety itu juga helm safety kalo uda pecah ya uda gak layak lagi itu harus diganti |
| | U3 | <ol style="list-style-type: none"> Selama Bapak/Ibu bekerja di unit IPSRS apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kecelakaan kerja mengenai penggunaan | <ol style="list-style-type: none"> Kecelakaan alhamdulillah belum pernah saya selama kerja ni Ya ad pelatihan kalo untuk mengenai APD aja itu Cuma sekali setahun adanya tapi kalo pelatihan PPI itu tiap bulan Ya semakin patuh |

| | | | |
|--|----|---|--|
| | | <p>APD dan bagaimana kecelakaan itu bisa terjadi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah seluruh petugas IPSRS mendapatkan pelatihan APD yang sama rata, atau sesuai dengan jabatannya? 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah semakin lama bekerja semakin patuh menggunakan APD? 4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apabila ada petugas yang tidak mengenakan APD, apakah akan Bapak/Ibu ingatkan atau dibiarkan saja, bagaimana cara menegurnya? 5. Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti untuk membedakan APD yang sudah tidak layak dan harus diganti. Bagaimana contoh APD yang sudah tidak layak pakai lagi? | <ol style="list-style-type: none"> 4. Ya saya biarkan aja paling saya bilang ke koor agar supaya mengingatkan lagi kalo saya yang bilang takutnya ntr kan gimana gak enak pulak jadi saya ke koor aja 5. Ya taula itu kalo uda tipis uda rusak-rusak gitu ya gak layak lagi dan harus diganti |
| | U4 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Selama Bapak/Ibu bekerja di unit IPSRS apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kecelakaan kerja mengenai penggunaan APD dan bagaimana kecelakaan itu bisa terjadi? 2. Apakah seluruh petugas IPSRS mendapatkan pelatihan yang sama rata, atau sesuai dengan jabatannya? 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah semakin lama bekerja semakin patuh menggunakan APD? 4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apabila ada petugas yang tidak mengenakan APD, | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah itu waktu tahun berapa ya waktu itu mad tahun uda lama sih kalo saya gaksalah tahun 2015 itu saya pernah kecelakaan yang cukup lumayan pada saat itu kejadian yang saya alami itu itu terpapar material karna gak pakai kacamata pada saat mengelas tu waktu itu tapi dari kejadian itu saya jadi lebih hati-hati lagi habis itu gakpernah lagi la kalo kecelakaan-kelekaan gitu lagi. 2. Ya itu seluruh petugas saya arahkan untuk mengikuti pelatihan itu saya sendiri pematerinya di adakan sekali setahun di rumah sakit ini juga. Kalo untuk pemateri dari luar di elum pernah ya, palin baru saya aja yang inisiatif saya sendiri untuk ikut pelatihan diluar dengan biaya saya sendiri. Tapi kalo untuk tsff belum ada si |

| | | | |
|-------------------|----|---|--|
| | | <p>apakah akan Bapak/Ibu ingatkan atau dibiarkan saja, bagaimana cara menegurnya?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti untuk membedakan APD yang sudah tidak layak dan harus diganti. Bagaimana contoh APD yang sudah tidak layak pakai lagi?</p> | <p>mereka pelatihan diluar baru disini aja dan itu sya sendiri yang jadi pematerynya</p> <p>3. Ya lah pasti itu</p> <p>4. Pertama panggil dulu tegur saya bilangin suruh pakai APD tapi kalo masi diulangi lagi ya ada perjanjian tertulis biar gak diulangi lagi</p> <p>5. Ya ngerti tiap-tiap APD itu beda-beda perwatanya jadi beda juga yang masih layak sama yang enggak tergantung APD nya dulu jenis apa</p> |
| | P1 | <p>1. Selama Bapak/Ibu bekerja di unit IPSRS apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kecelakaan kerja mengenai penggunaan APD dan bagaimana kecelakaan itu bisa terjadi?</p> <p>2. Apakah seluruh petugas IPSRS mendapatkan pelatihan yang sama rata, atau sesuai dengan jabatannya?</p> <p>3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah semakin lama bekerja semakin patuh menggunakan APD?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu apabila ada petugas yang tidak mengenakan APD, apakah akan Bapak/Ibu ingatkan atau dibiarkan saja, bagaimana cara menegurnya?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti untuk membedakan APD yang sudah tidak layak dan harus diganti. Bagaimana contoh APD yang sudah tidak layak pakai lagi?</p> | <p>1. Belum pernah ee karna sya juga masih tergolong baru disini</p> <p>2. Itu ee saya kurang tau ya Koor IPSRS nya sendiri yang lebih tau soal pelatihan itu tapi biasanya ada</p> <p>3. Ya harusnys sih iya</p> <p>4. Saya si ya ee saya beri peringatan dulu la pastinya</p> <p>5. Ya ngertilah ee paling kalau uda gak layak tu yang udah lama-lama gitu ya pastinya uda gak layak lagi</p> |
| Pendidikan | U1 | <p>6. Apakah ada pelatihan APD di unit IPSRS secara berkala, atau hanya sekali saja?</p> | <p>1. Kalo secara berkala yg husus APD aja itu sih kita disini sekali setahun aja</p> |

| | | | |
|--|----|---|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 7. Biasanya pelatihan tersebut dilaksanakan dimana dan siapa yang memfasilitasi pelatihan tersebut? 8. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah pelatihan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan APD, sebutkan alasannya yang memotivasi untuk menggunakan APD? 9. Jika ada jadwal pelatihan apakah seluruh petugas wajib mengikuti pelatihan tersebut atau hanya karyawan yang bekerja pada shift tersebut? 10. Pada saat bapak menempuh jenjang pendidikan baik disekolah/ diperkuliahan apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan ilmu terkait penggunaan APD. Jika iya apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan ilmu tersebut? | <ol style="list-style-type: none"> 2. Di rumah skit itu fasilitas rumah sakit si kalo yg APD sekali setahun 3. O pastinya sangat amat memotivasi saya suka ikut pelatihan 4. Wajib ikut semua sih ganti-gantian kami biasanya tu 5. Pernah paling sering itu tentang APD yang berhubungan sama listrik ajasih paling dan muda-mudahan sekarang udah saya terapkan juga |
| | U2 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pelatihan di unit IPSRS secara berkala, atau hanya sekali saja? 2. Biasanya pelatihan tersebut dilaksanakan dimana dan siapa yang memfasilitasi pelatihan tersebut? 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah pelatihan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan APD, sebutkan alasannya yang memotivasi untuk menggunakan APD? 4. Jika ada jadwal pelatihan apakah seluruh petugas wajib mengikuti pelatihan tersebut atau hanya karyawan yang bekerja pada shift tersebut? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada kalo untuk APD sendiri itu sekali setahun tapi kalo pelatihan lainnya kayak PPI itu 3 bulan seklai tapi kalo APD itu sekali setahun di rumah sakit ini sih kalo untuk keluar gakpernah 2. Biasa di rumah sakit kalo diluar itu belum pernah dan saya juga belum pernah ikut pelatihan yang diluar dari rumah sakit 3. Ya tentunya iya, karna kan kalo pelatihan nambah ilmu jadi lebih tau gitu 4. Ya semua wajib ikut 5. Ada si lebih ke APD yang berkaitan sama listrik karna saya SMK kelistrikan dulu dan ya pastinya udah diterapkan la ya |

| | | | |
|--|----|---|--|
| | | <p>5. Pada saat bapak menempuh jenjang pendidikan baik disekolah/ diperkuliahan apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan ilmu terkait penggunaan APD. Jika iya apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan ilmu tersebut?</p> | |
| | U3 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pelatihan di unit IPSRS secara berkala, atau hanya sekali saja? 2. Biasanya pelatihan tersebut dilaksanakan nya dimana dan siapa yang memfasilitasi pelatihan tersebut? 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah pelatihan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan APD, sebutkan alasannya yang memotivasi untuk menggunakan APD? 4. Jika ada jadwal pelatihan apakah seluruh petugas wajib mengikuti pelatihan tersebut atau hanya karywan yang bekerja pada shit tersebut? 5. Pada saat bapak menempuh jenjang pendidikan baik disekolah/ diperkuliahan apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan ilmu terkait penggunaan APD. Jika iya apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan ilmu tersebut? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada itu sekali setahun kalo yang husus APD aja tapi kalo pelatihan lainnya ada juga yang 3 bulan sekali ada yang sebulan sekali kalo APD emang Cuma sekali setahun 2. Pelatihanya ya di rumah sakit fasilitas rumah sakit juga itu narasumbernya koor kita sendiri kalo dari luar belum pernah saya. 3. Ya lah motovasi la kan update ilmu itu kan penting jadi lebih termotivasi kita nya soalnya malas membaca ini kan karna uda tua tapi kalo pelatihan kan kita denerin jadi lebuah paham la ngertinya 4. Ya wajib itu ikut semuanya tapi kami gantian si hari ini terus besoknya gantian lagi gitu sih 5. Sudah yang dasar-dasar la lebih ke Apd nya paling kayak karna saya jurusan kelisrikan ya APD yang digunakan itu karet biar gak gampang tersengat listrik itu ajasih paling |
| | U4 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pelatihan di unit IPSRS secara berkala, atau hanya sekali saja? 2. Biasanya pelatihan tersebut dilaksanakan nya dimana dan siapa yang memfasilitasi pelatihan tersebut? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada itu saya sendiri yang bawakan pelatihanya saya sendiri yang ngasih arahan nya. Kalo untuk pelatihan diluar si gak ada itu Cuma inisiatif saya sendiri aja dan saya pakek biaya sendiri aja kalo dari rumah sakit belum ada fasilitas untuk pelatihan keluar. Pelatihan kalo untuk APD ni diadakanya Cuma sekali setahun aja kalo pelatihan lainnya ada juga itu ada yag 3 bulan sekali kalo |

| | | | |
|--|----|---|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah pelatihan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan APD, sebutkan alasannya yang memotivasi untuk menggunakan APD? 4. Jika ada jadwal pelatihan apakah seluruh petugas wajib mengikuti pelatihan tersebut atau hanya karyawan yang bekerja pada shift tersebut? 5. Pada saat bapak menempuh jenjang pendidikan baik disekolah/ diperkuliahan apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan ilmu terkait penggunaan APD. Jika iya apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan ilmu tersebut? | <p>untuk APD emang Cuma sekali setahun aja saya sendiri yang membawakan pelatihan ini kalo pemateri dari lainya belum pernah ada.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelatihan ya disini aja kalo keluar baru saya aja kalo untuk staff yang lai ya belum pernah mereka. Itu juga atas inisiatif saya sendiri aja bukan fasilitas dari rumah sakit 3. Ya sangat memotivasi maka dari itu kan disini saya yang jadi pemateri jadi saya inisiatif aja untuk carik pelatihan diluar daripada pelatihan yang di rs karna kalo di RSAB ni kan saya yang jadi narasumbernya makanya say acari pelatihan diluar, kalo soal biaya itu kalo pelatihan diluar menggunakan biaya pribadi 4. Ya itu semua petugas saya wajibkan untuk ikut gantian sama kawan lainya yang shiftnya itu kan gak sama ya jadi gantian la mereka ada gilirannya 5. Ada tapi gak banyak la kalo untuk APD karna saya basic nya juga SMK dulu ya jadi belum terlalu dalam la belajarnya makanya sekarang saya lagi ngambil kuliah elektro agar ilmu saya lebih update lagi |
| | P1 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pelatihan di unit IPSRS secara berkala, atau hanya sekali saja? 2. Biasanya pelatihan tersebut dilaksanakan nya dimana dan siapa yang memfasilitasi pelatihan tersebut? 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah pelatihan memotivasi Bapak/Ibu untuk menggunakan APD, sebutkan alasannya yang memotivasi untuk menggunakan APD? 4. Jika ada jadwal pelatihan apakah seluruh petugas wajib mengikuti pelatihan tersebut atau hanya karyawan yang bekerja pada shift tersebut? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan setau saya ada si ya ee tapi kalo untuk berapa waktu sekali iytu saya tidak tau ee mungkin lebih ke orang IPSRS yang tau ya 2. Kalau untuk tempatnya itu di rumah sakit ya ee tapi kalo untuk jadwalnya saya kurang tau, dan juga ee kalo masalah fasilitas itu fasilitas rumah sakit 3. Ohya pastinya ya ee dengan pelatihan pasti kita lebih ee meng upgrade diri la ya lebih berkembang lagi untuk kedepannya ee supaya lebih baik lagi dari sebelumnya 4. Nah itu saya kurang tau, itu yang lebih tau koor dari IPSRS itu sendiri karna emang mereka yang tau kalo jadwal kan menyesuaikan ya kapan bisanya mereka ajasih 5. Waktu sekolah atau kuliah saya gak ada belajar tentang APD si jadi setelah saya di rumah sakit ini ya ee saya belajar otodidak aja |

| | | | |
|---------------------------|----|---|--|
| | | <p>5. Pada saat bapak menempuh jenjang pendidikan baik disekolah/ diperkuliahan apakah Bapak/Ibu sudah pernah mendapatkan ilmu terkait penggunaan APD. Jika iya apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan ilmu tersebut?</p> | <p>dan ada juga kan pelatihan dari RS ini saya ikutin ee itu ajasih tapi kalau waktu pendidikan dulu saya belum belajar APD</p> |
| Proses (Kepatuhan) | U1 | <p>4. Apakah kepatuhan petugas dalam menggunakan APD di pengaruhi lingkungan?</p> <p>5. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi oleh budaya kerja di RS?</p> <p>6. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi karena petugas pernah mengalami kecelakaan sebelumnya?</p> | <p>1. Ya pengaruh pastinya sangat berpengaruh bahkan kalo di sekitar lingkungan kit apatuh pasti kita ngikut</p> <p>2. Ya itu tadi lingkungan dan budaya kerja itu sejalan sebenarnya kalo disini tu budaya kerjanya ya breafing dulu sebelum bertugas jadi ya pengaruh la</p> <p>3. Oiya itu uda pasti kalo uda pernah kecelakaan untuk kedepanya pasti akan takut kita</p> |
| | U2 | <p>1. Apakah kepatuhan petugas dalam menggunakan APD di pengaruhi lingkungan?</p> <p>2. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi oleh budaya kerja di RS?</p> <p>3. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi karena petugas pernah mengalami kecelakaan sebelumnya?</p> | <p>1. Iya ngaruh la kalo lingkungan kita buruk pasti kita akan ikut terperangkap</p> <p>2. Berpengaruh juga kebiasaan-kebiasaan itu tu kalo gak ada kebiasaan ya susah nanti harus ada kebiasaan baiknya lah</p> <p>3. Pasti kalo uda pernah kebobolan istilahnya itu ya pasti akan patuh itu untuk kedepanya dijamin pokoknya patiuh la</p> |
| | U3 | <p>1. Apakah kepatuhan petugas dalam menggunakan APD di pengaruhi lingkungan?</p> <p>2. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi oleh budaya kerja di RS?</p> | <p>1. Lingkungan ya berpengaruh la kita ambil yang baik-baiknya aja jangan yang buruknya</p> <p>2. Ya lah kita kan disini juga ada kebiasaan ya kayak diskusi dulu mana saja yang mau dikerjakan sebelum kita turun ke lapangan</p> <p>3. Iya ngaruh la kalo uda ngalamin sendiri pasti akan trauma kan jadi takut jadi patuh la</p> |

| | | | |
|--|----|--|--|
| | | 3. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi karena petugas pernah mengalami kecelakaan sebelumnya? | |
| | U4 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepatuhan petugas dalam menggunakan APD di pengaruhi lingkungan? 2. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi oleh budaya kerja di RS? 3. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi karena petugas pernah mengalami kecelakaan sebelumnya? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat berpengaruh tentunya lingkungan yang baik membawa pengaruh baik dan disini kita berusaha memberikan yang baik-baik 2. Oiya itu sama aja kayak lingkungan tadi kan sebenarnya jadi sangat mempengaruhi makanya kita disini memberikan budaya kerja kayak breafing dulu sebelum bekerja 3. Ya sangat amat pengaruh saya sendiri uda ngalamin itu yang namanya terpapar material ya waktu itu sejak kejadian itu saya lebih berhati-hati lagi dalam mengerjakan segala kerjaan dan pastinya lebih safety lagi |
| | P1 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepatuhan petugas dalam menggunakan APD di pengaruhi lingkungan? 2. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi oleh budaya kerja di RS? 3. Apakah kepatuhan petugas dalam penggunaan APD di pengaruhi karena petugas pernah mengalami kecelakaan sebelumnya? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan itu ya berpengaruh jika lingkungan kita bagus ee maka kita akan ikut bagus juga kan pastinya 2. Sama aja itu mempengaruhi makanya kita harus membudayakan ee apa namanya itu ee hal-hal yang baik-baik sejak sekarang agar kedepanya bisa menjadi budaya-budaya yang tak dilupakan oleh penerus-penerus dimasa depan 3. Hrusnya iya kalo menurut saya karna pasti akan kapok kan kalau ee sudah mengalami yang namanya kecelakaan pasti lebih teliti lagi kedepanya karna tidak mau jatuh ee pepatahnya tidak mau jatuh ke lubang yang sama. |

Pada matriks wawancara diatas terdapat pengkodean yang dilakukan penulis, adapun yang berwarna kuning merupakan jawaban yang bagus dari informan, sedangkan yang berwarna merah merupakan jawaban yang tidak bagus dari informan.



Pekanbaru, 23 September 2022

No : 1466/RSAB-PNM/DIR/09.22

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth :

Ka. Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Awal Bros

di-

Tempat

Dengan hormat,

Terimakasih untuk kepercayaan yang telah diberikan kepada Rumah Sakit Awal Bros Panam dan semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

Melalui surat ini kami beritahukan bahwa mahasiswi dengan data berikut:

Nama : Filda Indryani

NIM : 18001005

Judul Penelitian : Analisis Kepatuhan Petugas dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam

Telah selesai melakukan penelitian di RS Awal Bros Panam sejak Juli - Agustus 2022.

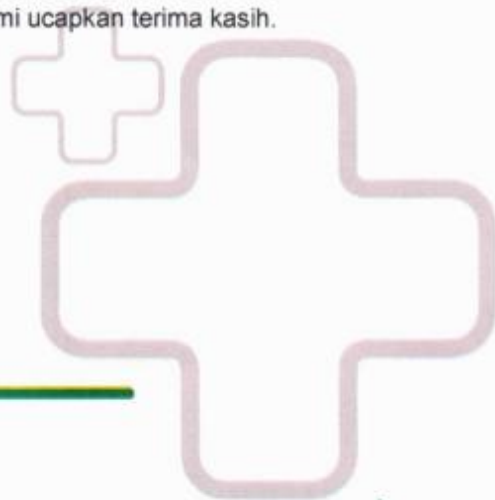
Demikian hal ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



dr. Mutiara Arcan, MARS
Direktur



RS Awal Bros Panam
Jl. HR Subrantas No. 88 Pekanbaru-Riau
Telp. 0761-586888



LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING I

Nama : Filda Indryani

Nim : 18001005


Judul Skripsi : Analisis Kepatuhan Petugas Dalam Penggunaan APD di IPSRS RS
Awal Bros Panam

Nama Pembimbing I : Anatasya Shinta Yuliana, SKM., M.K.M

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | TTD Pembimbing |
|-----|--------------|-----------------------------------|----------------|
| 1 | 03/01/2022 | Konsultasi judul | |
| 2 | 06/01/2022 | Judul dan bab 1 | |
| 3 | 20/01/2022 | Bimbingan bab 1 | |
| 4 | 04/02/2022 | Bimbingan bab 1 dan 2 | |
| 5 | 02/03/2022 | Bimbingan bab 1, 2, dan 3 | |
| 6 | 17/03/2022 | Bimbingan bab 1, 2, dan 3 | |
| 7 | 19/03/2022 | ACC | |
| 8 | 09/09/2022 | Bimbingan bab 4 | |
| 9 | 12/09/2022 | Bimbingan bab 4 hasil | |
| 10 | 13/09/2022 | Bimbingan bab 4 hasil | |
| 11 | 16/09/2022 | Bimbingan bab 4 pembahasan | |
| 12 | 19/09/2022 | Bimbingan bab 4 revisi pembahasan | |
| 13 | 20/09/2022 | Bimbingan bab 5 kesimpulan | |
| 14 | 21/09/2022 | Bimbingan bab 5 saran | |
| 15 | 22/09/2022 | ACC | |

Pekanbaru, 22 September 2022

Pembimbing I



(Anatasya Shinta Yuliana, SKM., M.K.M)

NIDN 1007059401

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING II

Nama : Filda Indryani

Nim 18001005

Judul Skripsi : Analisis Kepatuhan Petugas Dalam Penggunaan APD di IPSRS RS
Awal Bros Panam

Nama Pembimbing II : Devi Purnamasari, S.Psi, MKM

| No. | Tanggal | Materi Bimbingan | TTD Pembimbing |
|-----|------------|--------------------------------------|----------------|
| 1 | 04/01/2022 | Konsultasi judul | Q. |
| 2 | 07/02/2022 | BAB 1 | Q |
| 3 | 01/03/2022 | Bimbingan bab 1 | Q |
| 4 | 12/03/2022 | Bimbingan bab 1 | Q |
| 5 | 19/03/2022 | Bimbingan bab 2 | Q. |
| 6 | 22/03/2022 | Bimbingan bab 2 | Q |
| 7 | 25/03/2022 | Bimbingan bab 3 | Q |
| 8 | 28/03/2022 | ACC | Q |
| 9 | 28/09/2022 | Bimbingan bab 4 hasil | Q |
| 10 | 30/09/2022 | Bimbingan bab 4 hasil dan pembahasan | Q. |
| 11 | 05/10/2022 | ACC | Q |

Pekanbaru, 05 Oktober 2022

Pembimbing II



(Devi Purnamasari, S.Psi, MKM)

NIDN 100308301

DOKUMENTASI PENELITIAN



Rumah Sakit Awal Bros Panam



Peneliti didepan Rumah sakit Awal Bros Panam



Foto Unit IPSRS Rumah Sakit Awal Bros Panam



Wawancara kepada informan utama survey awal



Wawancara kepada informan pendukung survey awal



Wawancara kepada informan utama saat penelitian



Wawancara kepada informan pendukung saat penelitian



Petugas IPSRS saat sedang bekerja